

# LAMPIRAN



Lampiran 1

**SILABUS SMP/MTS**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas /Semester : VIII/1-2 (Ganjil Genap)

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Pola Bilangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola bilangan</li> <li>• Pola konfigurasi objek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengertian pola bilangan</li> <li>• Mengidentifikasi pengertian pola konfigurasi objek</li> <li>• Menjelaskan salah satu konteks yang terkait dengan pola bilangan</li> <li>• Menjelaskan salah satu konfigurasi objek yang terkait dengan</li> <li>• Mengidentifikasi pola bilangan dari suatu barisan</li> <li>• Memahami cara memilih strategi dan aturan-aturan yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati konteks yang terkait pola bilangan. Misal: penataan nomor alamat rumah, penataan nomor ruangan, penataan nomor kursi, dan lain-lain.</li> <li>• Mencermati konfigurasi objek yang berkaitan dengan pola bilangan. Misal: konfigurasi lingkaran atau batang korek api berbentuk pola segitiga atau segi empat.</li> </ul>	25 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Unjukkerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>untuk memecahkan suatu permasalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keterkaitan antar suku-suku pola bilangan atau bentuk-bentuk pada konfigurasi objek</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati keterkaitan antar suku-suku pola bilangan atau bentuk-bentuk pada konfigurasi objek</li> <li>Melakukan eksperimen untuk menggeneralisasi pola bilangan atau konfigurasi objek</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang pola bilangan</li> <li>Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan</li> </ul>		<p>Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal pola bilangan, barisan dan pola umumnya untuk menyelesaikan masalah nyata serta menemukan masalah baru.</li> <li>Melakukan eksperimen untuk menggeneralisasi pola bilangan atau konfigurasi objek</li> </ul> <p>Menyajikan hasil pembelajaran tentang pola bilangan</p>					
3.2 Menjelaskan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	<p>Bidang Kartesius</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bidang Kartesius</li> <li>Koordinat suatu titik pada koordinat Kartesius</li> <li>Posisi titik terhadap titik lain pada koordinat Kartesius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi konsep diagram kartesius</li> <li>Mengidentifikasi pembagian kuadran bidang kartesius</li> <li>Mendeskripsikan langkah-langkah menggambar titik pada koordinat kartesius</li> <li>Mengidentifikasi pengertian jarak antara dua titik pada bidang kartesius</li> <li>Mendeskripsikan langkah-langkah menentukan jarak dua buah titik dalam bidang kartesius</li> <li>Menentukan jarak antar dua titik</li> <li>Menentukan luas daerah pada bidang kartesius</li> <li>Menghitung luas suatu daerah pada peta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati letak suatu tempat atau benda pada denah. Misal: denah sekolah, denah rumah sakit, denah kota</li> <li>Mengumpulkan informasi tentang kedudukan titik terhadap titik asal (0, 0) dan selain titik asal pada bidang koordinat Kartesius</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang koordinat Kartesius</li> <li>Menyelesaikan masalah tentang bidang koordinat Kartesius</li> </ul>	<b>20 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang koordinat Kartesius</li> <li>Menyelesaikan masalah tentang bidang koordinat Kartesius</li> </ul>					
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Relasi dan Fungsi <ul style="list-style-type: none"> <li>Relasi</li> <li>Fungsi atau pemetaan</li> <li>Ciri-ciri relasi dan fungsi</li> <li>Rumus fungsi</li> <li>Grafik fungsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.</li> <li>Menjelaskan beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan</li> <li>Menjelaskan macam-macam fungsi berdasarkan ciri-cirinya</li> <li>Menjelaskan nilai fungsi dan grafik fungsi pada koordinat Kartesius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati peragaan atau kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.</li> <li>Mencermati beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan</li> <li>Mencermati macam-macam fungsi berdasarkan ciri-cirinya</li> <li>Mengumpulkan informasi tentang nilai fungsi dan grafik fungsi pada koordinat Kartesius</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran relasi dan fungsi</li> </ul>	<b>15 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran relasi dan fungsi</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi</li> </ul>					
3.4 Menganalisis fungsi linear (sebagai persamaan garis lurus) dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	Persamaan Garis Lurus <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemiringan</li> <li>Persamaan garis lurus</li> <li>Titik potong garis</li> <li>Kedudukan dua garis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara membuat tabel persamaan garis lurus</li> <li>Menentukan titik potong terhadap sumbu x dan sumbu y</li> <li>Memahami cara membuat pasangan berurutan</li> <li>Menggambar Persamaan Garis Lurus</li> <li>Memahami definisi kemiringan garis lurus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati permasalahan di sekitar yang berkaitan dengan kemiringan, persamaan garis lurus, dan kedudukan garis</li> <li>Mencermati cara menentukan kemiringan garis</li> <li>Mencermati cara menentukan persamaan garis</li> </ul>	<b>15 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami definisi kemiringan persamaan garis lurus</li> <li>Menjelaskan cara mengambar grafik melalui titik-titik koordinat.</li> <li>Menjelaskan cara mengambar grafik melalui titik potong sumbu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama</li> </ul>	<p>yang diketahui satu titik dan kemiringan, atau dua titik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati hubungan antar garis yang saling berpotongan dan sejajar serta cara menentukan persamaannya</li> <li>Mencermati cara menentukan titik potong garis dengan garis, termasuk terhadap sumbu x, atau sumbu y dalam koordinat Kartesius</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran persamaan garis lurus</li> <li>Menyelesaikan masalah yang terkait dengan persamaan garis lurus</li> </ul>		<p>an Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran persamaan garis lurus</li> </ul> <p>Menyelesaikan masalah yang terkait dengan persamaan garis lurus</p>					
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	<p>Persamaan Linear Dua Variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyelesaian persamaan linear dua variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendefinisikan persamaan linear dua variabel</li> <li>Menjelaskan model dan sistem persamaan linear dua variabel</li> <li>Menentukan nilai variabel persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel</li> <li>Mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara persamaan linear dua variabel dan persamaan garis lurus</li> <li>Mencermati cara membuat model matematika dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua</li> </ul>	<b>20 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model dan sistem persamaan linear dua variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang persamaan persamaan linear dua variabel, dan sistem persamaan persamaan linear dua variabel</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan</li> </ul>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel		variabel dan cara menyelesaikannya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri sistem persamaan linear dua variabel yang memiliki satu penyelesaian, banyak penyelesaian, atau tidak memiliki penyelesaian</li> <li>• Menyajikan hasil pembelajaran tentang persamaan persamaan linear dua variabel, dan sistem persamaan persamaan linear dua variabel</li> <li>• Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	
3.6 Menjelaskan dan membuktikan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Teorema Pythagoras <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antar panjang sisi pada segitiga siku-siku</li> <li>• Pemecahan masalah yang melibatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami rumus dari Teorema Pythagoras.</li> <li>• Menjelaskan bunyi Teorema Pythagoras</li> <li>• Menjelaskan sisi-sisi pada segitiga siku-siku</li> <li>• Memahami 3 bilangan yang merupakan panjang sisi-sisi segitiga siku-siku</li> <li>• Menuliskan tiga bilangan ukuran panjang sisi segitga siku-siku (Triple Pythagoras).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan teorema Pythagoras. Misal: bentuk rangka atap, tangga, tali penguat tiang menara.</li> <li>• Melakukan percobaan untuk membuktikan kebenaran teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras</li> <li>• Menyajikan hasil pembelajaran teorema</li> </ul>	<b>10 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Unjukkerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	teorema Pythagoras	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras</li> <li>Menghitung panjang sisi-sisi segitiga siku-siku</li> <li>Menghitung panjang diagonal bangun datar</li> <li>Menyelesaikan Masalah dalam kehidupan nyata.</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan teorema Pythagoras tripel Pythagoras</li> </ul>		<p>Pythagoras dan tripel Pythagoras</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan teorema Pythagoras tripel Pythagoras</li> </ul>		<p>n dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
3.7 Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya	<p>Lingkaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkaran</li> <li>Unsur-unsur lingkaran</li> <li>Hubungan sudut pusat dengan sudut keliling</li> <li>Panjang busur</li> <li>Luas juring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi unsur-unsur lingkaran yang berupa garis dan ciri-cirinya.</li> <li>Memahami hubungan antar unsur pada lingkaran.</li> <li>Mengidentifikasi luas juring dan panjang busur lingkaran.</li> <li>Menentukan hubungan sudut pusat dengan panjang busur.</li> <li>Menentukan hubungan sudut pusat dengan luas juring.</li> <li>Menentukan hubungan sudut pusat dengan sudut keliling.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati peragaan atau pemodelan yang berkaitan dengan lingkaran serta unsur-unsur lingkaran</li> <li>Mencermati masalah atau bentuk benda-beda di sekitar yang berkaitan dengan lingkaran</li> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan rumus keliling lingkaran, panjang busur, luas juring, dan garis singgung persekutuan (dalam dan luar) antara dua lingkaran</li> <li>Mencermati cara melukis garis singgung lingkaran dan garis singgung persekutuan antara dua lingkaran menggunakan jangka dan penggaris</li> </ul>	<b>25 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang lingkaran</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkaran</li> </ul>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis singgung persekutuan luar dua lingkaran</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang lingkaran dan garis singgung lingkaran</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkaran dan garis singgung lingkaran</li> </ul>			
3.8 Menjelaskan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran dan cara melukisnya		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami konsep garis singgung lingkaran</li> <li>Memahami cara melukis garis singgung lingkaran</li> <li>Memahami cara melukis garis singgung persekutuan antara dua lingkaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang garis singgung lingkaran</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis singgung lingkaran</li> </ul>					
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Bangun Ruang Sisi Datar ⇨ Kubus, balok, prisma, dan limas ⇨ Jaring-jaring:	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan luas permukaan kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga berupa benda nyata</li> <li>Menentukan luas permukaan prisma yang didapat dari penurunan rumus luas permukaan balok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati model atau benda di sekitar yang merepresentasikan bangun ruang sisi datar</li> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan jari-jari bangun ruang sisi datar</li> </ul>	<b>35 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	Kubus, balok, prisma, dan limas <ul style="list-style-type: none"> <li>Luas permukaan: kubus, balok, prisma, dan limas</li> <li>Volume: kubus, balok, prisma, dan limas</li> <li>Menaksir volume bangun ruang tak beraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan luas permukaan limas dengan syarat-syarat ukuran yang harus diketahui</li> <li>Menentukan volume kubus dan balok melalui pola tertentu sehingga bisa diterapkan pada volume prisma dan limas.</li> <li>Menaksir luas permukaan dan volume bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan geometri dasarnya melalui ilustrasi yang ditunjukkan.</li> <li>Menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan geometri dasarnya melalui ilustrasi yang ditunjukkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan rumus luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi datar</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar</li> </ul>		Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas), serta gabungannya		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi datar</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar</li> </ul>					
3.10 Menganalisis data berdasarkan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan,	Statistika: <ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata, median, dan modus</li> <li>Mengambil keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan contoh penyajian data dari berbagai sumber media koran, majalah, atau televisi</li> <li>Memahami cara menentukan rata-rata, median, modus, dan sebaran data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati penyajian data dari berbagai sumber media koran, majalah, atau televisi</li> <li>Mencermati cara menentukan rata-rata, median, modus, dan sebaran data</li> </ul>	<b>15 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjukkerja</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
membuat keputusan, dan membuat prediksi	berdasarkan analisis data • Membuat prediksi berdasarkan analisis data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis data berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data</li> <li>Memaami cara mengambil keputusan dan membuat prediksi bersarkan analisis dan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis data berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data</li> <li>Mencermati cara mengambil keputusan dan membuat prediksi bersarkan analisis dan data</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> </ul>		Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet	• Portofolio
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> </ul>					
3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Peluang • Titik sampel • Ruang sampel • Kejadian • Peluang empirik • Peluang teoretik • Hubungan antara peluang empirik dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami peluang teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh dari sekelompok data.</li> <li>Memahami peluang empirik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh dari sekelompok data.</li> <li>Membandingkan peluang empirik suatu percobaan dengan peluang teoritiknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang empirik dan peluang teoretik</li> <li>Mencermati ruang sampel dari peluang teoretik dan titik sampel dari suatu kejadian pada suatu ruang sampel</li> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan hubungan antara peluang empirik dengan peluang teoretik</li> </ul>	<b>20 JP</b>	• Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.11 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan hubungan antara</li> </ul>					



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	peluang teoretik	peluang empirik dengan peluang teoretik <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran peluang empirik dan peluang teoretik</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran peluang empirik dan peluang teoretik</li> </ul>		Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	



Lampiran 2

**KISI-KISI SOAL TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM  
MENGUNAKAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP**

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Tembuku

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/Smester : VIII/Genap

Level Kognitif : Menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5)

Jumlah Soal : 20

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

No Urut	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi	Bentk Soal	No Soal
1	3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Bilangan	Memahami pola pada barisan bilangan dan konfigurasi objek	C4	PG	1
			Menjelaskan salah satu konfigurasi objek yang terkait dengan Mengidentifikasi pola bilangan dari suatu barisan	C4	PG	2
2	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Bilangan	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	C4	PG	3
			Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan untuk menentukan pola apa yang terbentuk	C4	PG	4
3	3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel,	Aljabar	Menjelaskan beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan	C4	PG	5

	grafik, diagram, dan persamaan)					
			Menyelesaikan suatu pertaksamaan linier satu variabel atau sistem persamaan linier 2 variabel	C4	PG	6 dan 7
4	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	Aljabar	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel	C4	PG	8 dan 9
5	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Geometri	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras dengan menganalisis bangunan di sekitar	C4	PG	10
			Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan panjang sisi-sisi segitiga siku-siku	C4	PG	11
6	3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Geometri	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perhitungan volume bangun ruang dan luas permukaan (kubus, balok, prisma, tabung dan limas)	C4	PG	12, 13, 14, dan 15
7	3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Data dan ketidakpastian	Memahami peluang teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh dari sekelompok data.	C4	PG	16
			Menganalisa suatu peluang kejadian sederhana untuk menentukan peluang paling kecil yang dapat ditunjukkan	C4		17
8	4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan	Data dan Ketidakpastian	Menyajikan hasil pembelajaran tentang ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara	C4	PG	18

	distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi		mengambil keputusan dan membuat prediksi			
			menentukan suatu permasalahan dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan mean, median, dan modus	C4	PG	19
			Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial	C4	PG	20



**LEMBAR VALIDASI TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM  
MENGUNAKAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP**

**Soal Tes Numerasi Tife Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks**

**Sosial Budaya Bali di SMP**

Materi pokok : Bilangan, Aljabar, Geometri, Data dan Ketidakpastian


Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit

**A. Petunjuk**

1. Isilah nama, nomor absen dan kelas dengan jelas pada lembar jawaban anda!
2. Bacalah soal dengan baik dan teliti, jika terdapat soal yang kurang jelas tanyakan kepada pengawas!
3. Berikanlah tanda silang (X) terhadap pilihan jawaban yang anggp anda benar!
4. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggp paling mudah!
5. Priksalah kembali jawaban yang telah anda buat sebelum dikumpulkan!

No	Soal
1	Penjor berasal dari kata Penjor, yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "ny" menjadi kata benda yaitu Penyor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa ( <i>Pemujaan</i> ). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll,

 Juny Santyadi  
maksudnya bagaimana ini? asal kata kok sama dengan yang dimaksud?

 Juny Santyadi  
?







	terletak pada urutan ke-2,5,8,11... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-?														
4	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Penjor berasal dari kata Penjor, yang berarti Pengajaman, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "ny", menjadi kata benda yaitu Penyor yang berarti; sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan Piodalan/upacara di Pura. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyam, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkang. Dhias dengan janur atau daun enau muda dan daun-desaan lain yang disebut pelawa. Selanjutnya pada hias kota bangli yang ke-818 desa tampuan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilembakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetik penjor yang akan dilembakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, .... jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?</p>														
5	<p>Salah satu jenis persembahan (<i>banten</i>) yang banyak digunakan oleh masyarakat Hindu di Bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedungan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyang yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyangan. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu:</p> <table border="0"> <tr> <td>1. Tapak</td> <td>9. Buah khawek (<i>peragi</i>)</td> </tr> <tr> <td>2. Beras</td> <td>10. Gegantusan</td> </tr> <tr> <td>3. Sirih temple (<i>porosan</i>)</td> <td>11. Pepeselan</td> </tr> <tr> <td>4. Kelapa</td> <td>12. Biji ramu</td> </tr> <tr> <td>5. Telor itik</td> <td>13. Betang tukelan</td> </tr> <tr> <td>6. Pisang</td> <td>14. Uang kepeng</td> </tr> <tr> <td>7. Tebu dan kojong</td> <td>15. Sesari</td> </tr> </table>	1. Tapak	9. Buah khawek ( <i>peragi</i> )	2. Beras	10. Gegantusan	3. Sirih temple ( <i>porosan</i> )	11. Pepeselan	4. Kelapa	12. Biji ramu	5. Telor itik	13. Betang tukelan	6. Pisang	14. Uang kepeng	7. Tebu dan kojong	15. Sesari
1. Tapak	9. Buah khawek ( <i>peragi</i> )														
2. Beras	10. Gegantusan														
3. Sirih temple ( <i>porosan</i> )	11. Pepeselan														
4. Kelapa	12. Biji ramu														
5. Telor itik	13. Betang tukelan														
6. Pisang	14. Uang kepeng														
7. Tebu dan kojong	15. Sesari														

Juny Senhya di

7

Juny Senhya di

gambar ke-5 (jika lagi)



	8. Buah kemasi ( <i>tinglek</i> ) Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!	16. Sampian pussang
6	Mendem padagingan adalah upacara yadnya untuk memlungsiikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis padagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagingan pada dasar menggunakan badawangmala (sejenis kura-kura) dari emas, dan perak serta perabotan mamiasa lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, janam emas, perak dan tembaga berserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagingan di tengah ( <i>medya</i> ) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan janam sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagingan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman <i>medya</i> 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,- Tentukanlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel di atas!	
7	Perhatikan gambar berikut  Pancak ( <i>selabat</i> ) merupakan salah satu sarana upacara yang diperbukan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi, biasanya lobang pada pancak pada umumnya 25 dimna lobang pada sisinya berjumlah 5, namun selain pancak yang jumlah lobangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9, 16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lobang maka semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya. Suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara, jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperlukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?	
8	Mendem padagingan adalah upacara yadnya untuk memlungsiikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis padagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagingan pada dasar menggunakan badawangmala (sejenis kura-kura) dari emas, dan perak serta perabotan mamiasa lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, janam emas, perak dan tembaga berserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagingan di tengah ( <i>medya</i> ) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan janam sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagingan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.	

Juny Santya di  
tambahkan tanda perimati

	Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman <i>medya</i> 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,- Jika pada pendeman <i>medya</i> membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dibutuhkan untuk pendeman padmasana!	
9	Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari Banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna prakti, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isinya, dan kelapa serta telur adalah dua isinya yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina. Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian pak made membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?	
10	Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di Bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbilah daun pebat aren atau daun ijuk. Karena dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di Bali anda akan mendapati kalua pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbolkan untuk roh leluhur serta tokoh yang diucikan oleh masyarakat lokal. Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut serena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 1,5 meter, dimana jarak antara ujung <i>meru</i> dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi <i>meru</i> tersebut?	
11	Dalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk menyembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci). Pemerajan yang berasal dari kata praja (kebarga). Jadi Sanggah Pemerajan dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyembahnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jawa, sedangkan Merajan untuk Trowangsa. Pak Kadye merupakan seorang pemerajan <i>sanggah</i> , ia akan memasang atap sebuah <i>gedong</i> yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3 meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap <i>gedong</i> yang akan dipasang genteng oleh Pak Kadye?	
12	Dalam tetandingan suatu rangkaian upacara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Hebangkit. Banten Hebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan hebat/teramat atau kewibawaan. Hebangkit juga dapat diartikan sebagai prabawa Sang Hyang Widhi yang bersemayam di Bhurwana Agung dan Bhurwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat hebatnya orang tersebut secara kasar mata. Banten Hebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa	

Juny Santya di  
tambahkan tanda baca

Juny Santya di  
Pak Made

	Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan widy. Jajan berupa Hulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesediaan. Selanjutnya, jajan berupa Ombak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Burung Angsa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol keindahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak ( <i>klankar</i> ) yang dirakit membentuk seperti sebuah persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen-komponen yang ada dalam banten bebangkit. Jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten bebangkit tersebut tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?
13	Damar kurung merupakan sarana permohonan kepada shanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan prosesi ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi secara simetris bisa kita liat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukamlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?
14	Perhatikan gambar di bawah ini  <p>Gambar di samping merupakan gambar <i>sanggah eseké</i> yang dimana sanggah cucuk adalah lambang artha candra yaitu sabda, bayu idep yang meminggal. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitig dari gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm. prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?</p>
15	Perhatikan gambar di disamping!  <p>Gambar disamping merupakan gambar dari rumah adat bali yang berupa sanggah bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keberadaannya di bali. Siapa saja yang berkunjung ke bali pasti akan termanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita liat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat. Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm, dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm. tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>
16	Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikkan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan

	kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih memekamkan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang dilasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahlan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngopin, atau ngopin", semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krma Desa seperti Piodalan di Pura Kalyangam Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu petedoman atau ngayah di pura dimana dalam ayahan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahan di pura terlaksanakan secara efisien berikut pembagian dari ayahan tersebut: 9 orang membuat sapian penjor 12 orang membuat penjor 7 orang membuat sat sat penjor 8 orang membuat pelengkap. Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?
17	Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gusang yang diatasnya diisi dengan hiasan bunga dan jamur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkrucut(lancip), dan diatasnya juga diletakkan canang dan sampian sebagai ujud persembahan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta.gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis bali yang diaturikan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh Ida sang hyang widhi wasa tuhan yang maha esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembastan banten gebogan diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah <i>ofeang</i> peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?
18	Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai setapak kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengetahuinya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut  <p>Tentukan banyaknya kamen polos yang dijual oleh pak kadek?</p>

WISATA



19	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (<i>Bahasa Bali</i>) artinya pelayanan (<i>Sewanam</i>). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajatan upacara atau sering disebut menyamabraya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpaa banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?</p>
20	<p>Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Uluncarik atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada dibali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tampuan dusun peninjoan kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut  25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 25 30 15 50 45 15 25 30 25 25  Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?</p>



Lampiran 4

**Lembar Masukan Validasi Tes Numerasi Tipe Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

**PETUNJUK :** Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada masing-masing butir soal

No Soal	Masukan
1	Sudah sesuai
2	Sesuaikan dengan konteks penjor di pura
3	Sudah sesuai
4	Perjelas gambar
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda perintah
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Sudah sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
18	Sudah sesuai
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

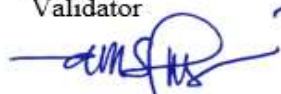
**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 15 Juni 2022

Validator



Made Juniantari, S.Pd., M.Pd.

**Lembar Validasi Tes Numerasi Tife Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

Petunjuk :

Validasi isi ditentukan berdasarkan rumus Aiken' s V.

Keterangan :


Skor diisi dengan rentan 1-5


Jenis soal : Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Item Soal	Skor
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola bilangan dari pola sebelumnya	1	Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajuan, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampayan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkang. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan" ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangbakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang pertiwi (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada petechunan di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa patih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu	4



			seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan?	
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.	Diberikan persoalan tentang pola bilangan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	2	<p>Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme wara yaitu ekawara, dwiwaru, triwaru sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge, bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai urip atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukan dewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut: Ekawara : Luang = 1  Dwiwaru : Mange = 5  Pepet = 4  Triwaru : Pasah = 9  Beleng = 4  Kajeng = 7  Catwaru : Sri = 6  Laba = 5  Jaya = 1  Manala = 8  Pancawara : umanis = 5  Paing = 9  Pon = 7  Wage = 4  Kliwon = 8  Sadwaru : Tungleh = 7  Aryang = 6  Urukung = 5  Pamiron = 8  Was = 9  Maulu = 3  Saptawara : Redite = 5  Soma = 4  Anggara = 3  Buda = 7  Warepati = 8  Sukra = 6  Saniscara = 9  Astawara : Sri = 6  Indra = 5  Guru = 8  Yama = 9  Ludra = 3</p>	5

		<p> Balima = 7  Kala = 1  Uma = 4  Sangawana : Dangu = 5  Jangur = 8  Gigis = 9  Noham = 3  Ogan = 7  Erangan = 1  Tubes = 6  Dadi = 8  Dasawara : Pandita = 5  Pati = 7  Suka = 10  Duka = 4  Sri = 6  Mamah = 2  Manusa = 3  Raja = 8  Dewa = 9  Raksasa = 1 </p> <p>Berdasarkan perhitungan trip panca wara dan sapta wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon. Jika pada tanggal 4 mei adalah hari buda kliwon dan keesokan harinya adalah warepati unamis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke buda kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan Juni!!</p>	
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menentukan suku selanjutnya dari suatu pola yang diberikan</p>	<p>3 Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sanggah penjor, pelabungkah pala gantungan perisan dll. dan di</p>	<p>3</p>

			dalam penjor hiasan tersebut terdapat ornamen- ornamen tambahan supaya penjor tersebut terlihat lebih bagus untuk dilembakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjor tersebut adalah bujang-bakang kreasi dimana bakang- bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah diisikan kain kasa atau kain bludru nah pada penjor diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,3,8,11.... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-7	
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan himpunan him figurasi objek.	Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menemukan suatu selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	4.	Perlihatkan gambar berikut 	5.
			Penjor berasal dari kata Penyjor, yang berarti Pengajun, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penyor yang berarti sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pam. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, limak, sampiyon, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan jamur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Selanjutnya pada hut kota bangli yang ke-818 desa	


			<p>tampuangan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetik penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, ..., ... jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?</p>	
<p>3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)</p>	<p>Diberikan persoalan himpunan relasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa diharapkan siswa mampu mengelompokkan himpunan tersebut.</p>	5	<p>Salah satu jenis persembahan (<i>banten</i>) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyangan yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyangan. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tapak</li> <li>2. Beras</li> <li>3. Sirih temple (<i>porosan</i>)</li> <li>4. Kelapa</li> <li>5. telur itik</li> <li>6. pisang</li> <li>7. tebu dan kojong</li> <li>8. buah kemisi (<i>bingklik</i>)</li> <li>9. Buah kluwek (<i>gangi</i>)</li> <li>10. gegantusan</li> <li>11. pepeselan</li> </ol>	4

			<p>12. biji ratas  13. benang tukul  14. uang kepeng  15. sesari  16. sampian pusung</p> <p>Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks diatas di atas!!</p>	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan tentang persamaan linier dua variabel yang diharapkan siswa mampu menentukan dan membuat persamaan linier dua variabel	6	<p>Mendemonstrasikan upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Pedagingan pada dasar menggunakan badawangnala (<i>sejenis kura-kura</i>) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun pedagingan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk pedagingan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.</p> <p>Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendaman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,- Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendaman madya 0.2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-  Tentukanlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel di atas!!</p>	5

3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan tentang pola bilangan yang diberikan	7	<p>Pertunjukkan gambar berikut</p>  <p>Pancak (<i>refarēn</i>) merupakan salah satu sarana upacara yang dipersembahkan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi, banyaknya lobang pada pancak pada umumnya 25 dimana lobang pada sisi-sisinya berjumlah 5, namun selain pancak yang jumlah lobangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9, 16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lobang maka semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya. Suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara.</p> <p>Jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperlukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?</p>	4
4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV	8	<p>Mendemonstrasikan upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Pedagingan pada dasar menggunakan badawangnala (<i>sejenis kura-kura</i>) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun pedagingan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap</p>	5


			<p>ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padangian pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.</p> <p>Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-.</p> <p>Jika pada pendeman pucuk membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total yang dikeluarkan untuk pendeman padmasana tersebut ?</p>	
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	Diberikan permasalahan dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	9	<p>Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna prakti, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isian, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina.</p> <p>Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu myoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian ibu kadek membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?</p>	4
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Diberikan sebuah ilustrasi seperti tentang teorema pythagoras dan diharapkan siswa mampu menemukan tinggi dari ilustrasi yang diberikan	10	<p>Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan dasar pohn aren atau daun ijuk. Krema dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbulkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disacikan oleh masyarakat lokal.</p> <p>Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 15 meter, dimana jarak antara ujung meru</p>	4
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Diberikan sebuah persoalan berilustrasikan rumah diharapkan siswa dapat menentukan bentuk segitiga dan menemukan hasil pythagoras dari ilustrasi tersebut	11	<p>dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi <b>meru</b> tersebut?</p> <p>Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci), Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pameraja dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebutnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jawa, sedangkan Merajan untuk Triwangsa. Pak Kadye merupakan seorang pengerajin <b>sanggah</b>, ia akan memasang atap sebuah <b>gading</b> yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3 meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap <b>gading</b> yang akan dipasang genteng oleh Pak Kadye?</p>	5
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk kubus yang diketahui panjang sisinya. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	12	<p>Dalam tetandingan suatu rangkaian upacara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Bebangkit. Banten Bebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan kharismatik atau kewibawaan. Bebangkit juga dapat diartikan sebagai prabhawa Sang Hyang Widi yang bersemayam di Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat kharisma orang tersebut secara kasat mata, Banten Bebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan widya. Jajan berupa Bulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesidhian. Selanjutnya, jajan berupa Ombak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Burung Angsa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol keindahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak (<b>kelanak</b>) yang dirakit membentuk seperti sebuah</p>	5



			persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen komponen yang ada dalam banten beahngkit Jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten beahngkit tersebut tersebut adalah 12 cm. Hitanglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?	
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk balok yang diketahui panjang, lebar, serta tinggi dari bangun ruang sisi datar tersebut dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan	13	Damar kurung merupakan sarana permohonan kepada sanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan prosesi ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi secara simetris bisa kita liat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?	4
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk Prisma yang diketahui panjang alas dan tingginya. Dan diharapkan Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	14	Perhatikan gambar di bawah ini  <p>Gambar di atas merupakan gambar <i>sanggah</i> <i>zusak</i> yang dimana <i>sanggah</i> <i>zusak</i> adalah lambang ardhya candra yaitu sabda, hayu idep yang menunggal. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitiga dari gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm, prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitanglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?</p>	5

3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk limas segi empat yang diketahui panjang sisi alasnya serta tinggi dari limas. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	15	 <p>Perhatikan gambar di atas          Gambar di atas merupakan gambar dari rumah adat bali yang berupa <i>sanggah</i> bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keberadaannya di bali. Siapa saja yang berlanjung ke bali pasti akan sermanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita liat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat.          Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm, dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm, tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>	5
3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Diberikan persoalan yang diilustrasikan tentang keseharian diharapkan siswa mampu mengkatagorikan soal tersebut kedalam persoalan	16	Kebanyakan orang jika mendengar kata <i>ngayah</i> diidentikkan dengan kata gotong royong. Namun <i>ngayah</i> tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. <i>Ngayah</i> berasal dari kata <i>ayah</i> (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanan). <i>Ngayah</i> merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapakan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang dilandasi rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata <i>ngayah</i> seperti "ayah, ayahah, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngocopin, atau nguopin", semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. <i>Ngayah</i> biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kalyang Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu petedunan atau <i>ngayah</i> di pura dimana dalam <i>ayahah</i> tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya <i>ayahah</i> di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari <i>ayahah</i> tersebut:	5

			<p>9 orang membuat sampian penjor  12 orang membuat penjor  7 orang membuat sat sat penjor  8 orang membuat pelengkungan  Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?</p>	
3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian bersyarat	17	<p>Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang Bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gunung yang di atasnya diisi dengan hiasan bunga dan janur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkerucut (lancip), dan di atasnya juga diletakkan canang dan sampian sebagai ujud persembahan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta. gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis Bali yang dihaturkan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yakni lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa tuhan yang maha esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten gebogan diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah <u>dufang</u> peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?</p>	5
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian saling lepas	18	<p>Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai setapak kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenakannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen Bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut.</p>	5

			 <p>Tentukan banyaknya kamen peles yang dijual oleh pak kadek</p>	
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan mean dari persoalan tersebut	19	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikkan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (<i>Sabasa Bali</i>) artinya pelayanan (<i>Tewanan</i>). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahah, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kalyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajat upacara atau sering disebut menyambayaya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?</p>	5
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan modus dari persoalan tersebut	20	<p>Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang berbasis mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Uluwatu atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali, selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal</p>	4

		<p>tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada dibali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tampaagan dusun peninjolan kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut  25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 25 30  15 50 45 15 25 30 25 25</p> <p>Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?</p>	
--	--	---	--



**Lembar Masukan Validasi Tes Numerasi Tife Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

**PETUNJUK : Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada masing-masing butir soal**

No Soal	Masukan
1	Perbaiki istilah
2	Sudah sesuai
3	Perbaiki beberapa kata
4	Sudah sesuai
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda titik
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Perhatikan kata yang kurang sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
17	Tambahkan tanda baca
18	Sudah sesuai
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

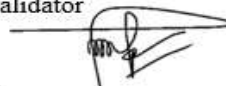
**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 10 Juni 2022

Validator



I Putu pasek suryawan S.Pd.,M.Pd

**Lembar Validasi Tes Numerasi Tipe Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

Penunjuk :

Validasi isi ditentukan berdasarkan rumus Aiken' s V.

Keterangan :

Skor diisi dengan rentan 1-5


Jenis soal : Pilihan Ganda


Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Item Soal	Skor
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola bilangan dari pola sebelumnya	1	Penjor berasal dari kata <u>penjor</u> yang berarti Pengajutan, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dibias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangbakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang peritiwi (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada peteduman di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa putih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter. kasa tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu	4

 **ASUS**  
Gurukan kosakata yang sesuai

3.1 Membuat generalisasi dari barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan tentang pola bilangan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	2	seterasnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan? Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme warna yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge, bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai sirip atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukan dewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut: Ekawara : Luang = 1 Dwiwara : Mange = 5 Pepet = 4 Triwara : Pasah = 9 Beseng = 4 Kajeng = 7 Catuwara : Sri = 6 Laba = 5 Jaya = 1 Manala = 8 Pancawara : umanis = 5 Paing = 9 Pon = 7 Wage = 4 Kliwon = 8 Sadwara : Tungleh = 7 Aryang = 6 Urukung = 5 Pasinon = 8 Was = 9 Maulu = 3 Saptawara : Redite = 5 Soma = 4 Anggara = 3 Buda = 7 Warespati = 8 Sukra = 6 Samiscara = 9 Astawara : Sei = 6 Indra = 5 Guru = 8 Yama = 9 Ladra = 3	5
--	--	---	--	---



			<p>Brahma = 7 Kala = 1 Uma = 4</p> <p>Sangawara : Dangu = 5 Jangur = 8 Gigit = 9 Noham = 3 Ogan = 7 Erangan = 1 Tulan = 6 Dadi = 8</p> <p>Dasawara : Pandita = 5 Pati = 7 Suka = 10 Duka = 4 Sri = 6 Manuh = 2 Manusa = 3 Raja = 8 Dewa = 9 Raksasa = 1</p> <p>Berdasarkan perhitungan unip panca warna dan saptu wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan saniswara kliwon. Jika pada tanggal 4 mei adalah hari buda kliwon dan keesokan harinya adalah warespati umanis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke buda kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan Juni!!</p>	
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menemukan suatu selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	3	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah pala gantung perisan dll, dan di</p>	5

			<p>dalam penjor hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjor tersebut terlihat lebih bagus untuk dilembakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjor tersebut adalah bujang-bakang kreasi dimana bakang-bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah diisikan kain kasa atau kain bludru nah pada penjor diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakkan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,3,8,11.... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-7</p>	
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menemukan suatu selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	4	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Penjor berasal dari kata Penyjor, yang berarti Pengajun, atau Pengastawa, kalau dilindungi huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penyjor yang berarti sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Grahungan, dan prosidhan/upacara di Pura. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pola gantung perisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyau, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihilas dengan jamur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebor pelawa. Selanjutnya pada hut kota banagi yang ke-818 desa</p>	5




			tampagan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetik penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, ...., ... jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan himpunan relasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa diharapkan siswa mampu mengelompokkan himpunan tersebut	5	Salah satu jenis persembahan ( <i>banten</i> ) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di Bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyangan yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyangan. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu : 1. Tapak 2. Bem 3. Sirih temple ( <i>perasaan</i> ) 4. Kelapa 5. telur itik 6. pisang 7. tebu dan kojong 8. buah kemisi ( <i>tingkik</i> ) 9. Buah klawek ( <i>pangi</i> ) 10. gegantusan 11. pepeselan	4

ASUS A 4w seconds ago  
Cari kata yang lebih efisien!


Markup Ar


			12. biji rasis 13. benang tukelan 14. sang kepeng 15. sesari 16. sampian pusang Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!!	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan tentang persamaan linier dua variabel yang diharapkan siswa mampu menentukan dan membuat persamaan linier dua variabel	6	Mendem padagangan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis padagangan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagangan pada dasar menggunakan badawangnala ( <i>ajenis kura-kura</i> ) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga berserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagangan di tengah ( <i>madya</i> ) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0.2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,- Tentukanlah bentuk sistem persamaa linier dua variabel di atas!!	5

<p>3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan tentang pola bilangan yang diberikan</p>	<p>7</p>	<p>Perhatikan gambar berikut.</p>  <p>Pancak (<i>selat</i>) merupakan salah satu sarana upacara yang diperlukan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi, banyaknya lobang pada pancak pada usamnya 25 dimana lobang pada sisinya berjumlah 5, namun selain pancak yang jumlah lobangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9, 16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lobang maka semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya. Suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara. Jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperlukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?</p>	<p>3</p>
<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV</p>	<p>8</p>	<p>Mendem pedagingan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagingan pada dasar menggunakan badawangnala (sejenis kura-kura) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasakikan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagingan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulkam, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap</p>	<p>5</p>

<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel</p>	<p>Diberikan permasalahan dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel</p>	<p>9</p>	<p>ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagingan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-. Jika pada pendeman pucuk membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang diperlukan untuk pendeman padmasana tersebut? Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna prakrti, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isinya, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina. Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian ibu kakde membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?</p>	<p>4</p>
<p>4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan triple Pythagoras</p>	<p>Diberikan sebuah ilustrasi seperti tentang teorema pythagoras dan diharapkan siswa mampu menemukan tinggi dari ilustrasi yang diberikan</p>	<p>10</p>	<p>Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di Bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan daun polih aren atau daun ijuk. Krena dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di Bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbolkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disucikan oleh masyarakat lokal. Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 15 meter, dimana jarak antara ujung meru</p>	<p>5</p>


			dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi <b>meru</b> tersebut?	
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan triple Pythagoras	Diberikan sebuah persoalan berilustrasikan rumah diharapkan siswa dapat menemukan bentuk segitiga dan menemukan hasil pythagoras dari ilustrasi tersebut	11	Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci), Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pemeraja dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebutnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jaba, sedangkan Merajan untuk Triwangsa. Pak Kadye merupakan seorang pengerajin <b>sanggah</b> , ia akan memasang atap sebuah <b>gedong</b> yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3 meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap <b>gedong</b> yang akan dipasangi genteng oleh Pak Kadye?	5
3.9 Membedakan dan menemukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk kubus yang diketahui panjang sisinya. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	12	Dalam tetandingan suatu rangkaian upacara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Bebangkit. Banten Bebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan kharismatik atau kewibawaan. Bebangkit juga dapat diartikan sebagai prabhawa Sang Hyang Widi yang bersemayam di Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat kharisma orang tersebut secara kasat mata. Banten Bebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan widya. Jajan berupa Bulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesidhian. Selanjutnya, jajan berupa Ombak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Burung Angsa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol keindahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak ( <b>lelekan</b> ) yang dirakit membentuk seperti sebuah	5

			persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen komponen yang ada dalam banten bebangkit jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten bebangkit tersebut tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?	
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk balok yang diketahui panjang, lebar, serta tinggi dari bangun ruang sisi datar tersebut dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan	13	Damar kurung merupakan sarana pemohonan kepada sanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan proses ngaben dalam pelaksanaan pita yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pasar pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pasar pada bayi secara simetris bisa kita lihat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?	5
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk Prisma yang diketahui panjang alas dan tingginya. Dan diharapkan Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	14	Perlihatkan gambar di bawah ini  Gambar di atas merupakan gambar <b>sanggah cusak</b> yang dimana sanggah cusak adalah lambang ardra candra yaitu sabda, baya idep yang menunggul. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitig dan gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm, prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?	4

<p>3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)</p>	<p>Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk limas segi empat yang diketahui panjang sisi alasnya serta tinggi dari limas. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut</p>	<p>15</p>	 <p>Perhatikan gambar di atas Gambar di atas merupakan gambar dari rumah adat Bali yang berupa sanggah Bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keberadaannya di Bali. Siapa saja yang berkunjung ke Bali pasti akan termanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh Bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita lihat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat. Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm. dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm. tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>	<p>5</p>
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan yang diilustrasikan tentang keseharian diharapkan siswa mampu mengkatagorikan soal tersebut kedalam persoalan</p>	<p>16</p>	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahlan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin", semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu peteduman atau ngayah di pura dimana dalam ayahlan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahlan di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari ayahlan tersebut:</p>	<p>5</p>

			<p>9 orang membuat sampian penjor 12 orang membuat penjor 7 orang membuat sat sat penjor 8 orang membuat pelengkungan Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?</p>	
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian bersyarat</p>	<p>17</p>	<p>Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang Bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gunung yang di atasnya diisi dengan hiasan bunga dan jamur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkrusat(lancip), dan di atasnya juga diletakkan cangas dan sampian sebagai ujud persembahkan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta.gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis Bali yang dihaturkan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa tuhan yang Maha Esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten gebogan diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah <u>dulang</u> peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?</p>	<p>5</p>
<p>4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian saling lepas</p>	<p>18</p>	<p>Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai sehelai kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenakannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen Bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut.</p>	<p>5</p>



			 <p>Tentukan banyaknya kaman polos yang dijual oleh pak kade</p>	
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan mean dari persoalan tersebut	19	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikkan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (<b>Bahasa Bali</b>) artinya pelayanan (<b>Jewanas</b>). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajatan upacara atau sering disebut menyambenya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?</p>	3
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan modus dari persoalan tersebut	20	<p>Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Ulucarik atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut dipersembahkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali. selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal</p>	4

			<p>tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikiriskan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada dibali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tumpang dusun peninjoran kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut  25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 30  15 50 45 15 25 30 25 25  Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?</p>	
--	--	--	--	--

Lembar Masukan Validasi Tes Numerasi Tipe Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP

PETUNJUK : Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada masing-masing butir soal

No Soal	Masukan
1	Sudah sesuai
2	Sudah sesuai
3	Perbaiki tanda baca
4	Sudah sesuai
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda titik
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Sudah sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
18	Sudah sesuai
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 12 Juni 2022  
Validator



Dra. Ni Made widyanti





**Lembar Validasi Tes Numerasi Tife Asermen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

Petunjuk :

Validasi isi ditentukan berdasarkan rumus Aiken' s V.

Keterangan :

Skor diisi dengan rentan 1-5

Jenis soal : Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Item Soal	Skor
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola bilangan dari pola sebelumnya	1	Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan" ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebekan diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangbakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang peristiwa (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada peteduman di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa putih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu	5

UNDIKSHA

<p>3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan dan diharapkan siswa mampu menentukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan</p>	<p>2</p>	<p>seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan?  Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti isitrawa, serpih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme wara yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge, bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai urip atau hidup, mempunyai lenak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukan dewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut: Ekawara : Luang = 1  Dwiwara : Marge = 5  Pepet = 4  Triwara : Pasah = 9  Bengeng = 4  Kajeng = 7  Caturwara : Sri = 6  Laba = 5  Jaya = 1  Mamala = 8  Pancawara : umanis = 5  Pang = 9  Pan = 7  Wage = 4  Kliwon = 8  Sadwara : Tangleh = 7  Aryang = 6  Urukung = 5  Pantrom = 8  Was = 9  Mauba = 3  Saptawara : Redite = 5  Soma = 4  Anggara = 3  Buda = 7  Warespati = 8  Sukra = 6  Samiscara = 9  Astawara : Sri = 6  Indra = 5  Guru = 8  Yama = 9  Ladra = 3</p>	<p>5</p>
---	--	----------	--	----------

			<p>Brahma = 7  Kala = 1  Uma = 4  Sangawara : Dangu = 5  Jangur = 8  Gigis = 9  Nohan = 3  Ogan = 7  Erangan = 1  Tales = 6  Dadi = 8  Dasawara : Pandita = 5  Pati = 7  Suka = 10  Duka = 4  Sri = 6  Manuh = 2  Manusa = 3  Raja = 8  Dewa = 9  Raksasa = 1  Berdasarkan perhitungan urip panca wara dan sapta wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan samiswara kliwon. Jika pada tanggal 4 mei adalah hari buda kliwon dan keesokan harinya adalah warespati umanis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke buda kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan Juni!!</p>	
--	--	--	--	--

<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menentukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan</p>	<p>3</p>	<p>Perhatikan gambar berikut    Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sanggah penjor, palabangkah, pala gantung, pesisan dll. dan di</p>	<p>5</p>
---	--	----------	--	----------

			dalam penjor hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjor tersebut terlihat lebih bagus untuk dilembakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjor tersebut adalah bajang-bakang kreasi dimana bakang-bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah dititik kain kasa atau kain bidru nah pada penjor diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakkan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,5,8,11.... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-2.	
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada bentuk belah ketupat dan busur konfigurasi objek.	Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menentukan nilai selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	4	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Penjor berasal dari kata Penyjor, yang berarti Pengajutan, atau Pengastawa, kalau diilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penyor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Crabangan, dan proseduran/upacara di Pura. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, perisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyas, jagan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dilihas dengan jamur atau daun emau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Selanjutnya pada hut kona bangli yang ke-818 desa</p>	4




			<p>tampilan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetika penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, ..., ... jika penjor tersebut akan diisikam 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?</p>	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan himpunan relasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa diharapkan siswa mampu mengelompokkan himpunan tersebut	5	<p>Salah satu jenis persembahan (<i>banten</i>) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyang yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyang. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tapak</li> <li>2. Beras</li> <li>3. Sirih temple (<i>porosan</i>)</li> <li>4. Kelapa</li> <li>5. Selor itik</li> <li>6. Pisang</li> <li>7. Sebu dan kojong</li> <li>8. Buah kemisi (<i>tingkik</i>)</li> <li>9. Buah klurwek (<i>wangi</i>)</li> <li>10. gegantusan</li> <li>11. pepeselan</li> </ol>	5

			<ol style="list-style-type: none"> <li>12. biji ratas</li> <li>13. benang tukelan</li> <li>14. uang keping</li> <li>15. sesari</li> <li>16. sampian pusung</li> </ol> <p>Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!!</p>	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan tentang persamaan linier dua variabel yang diharapkan siswa mampu menentukan dan membuat persamaan linier dua variabel	6	<p>Memdem padagangan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis padagangan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, padagangan pada dasar menggunakan badawangnala (<i>bagawan kura-kura</i>) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagangan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.</p> <p>Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,- Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-</p> <p>Tentukanlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel di atas!!</p>	5



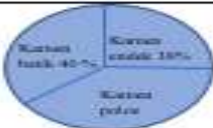
<p>3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan tentang pola bilangan yang diberikan</p>	<p>7</p>	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Pancak (<i>sefanket</i>) merupakan salah satu sarana upacara yang diperlukan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi, biasanya lobang pada pancak pada umumnya 25 dimana lobang pada sisinya berjumlah 5, namun selain pancak yang jumlah lobangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9, 16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lobang maka semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya. Suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara. Jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperlukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?</p>	<p>4</p>
<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV</p>	<p>8</p>	<p>Memdem pedagingan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Pedagingan pada dasar menggunakan badawangmata (sejenis kura-kura) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun pedagingan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap</p>	<p>5</p>
<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel</p>	<p>Diberikan permasalahan dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel</p>	<p>9</p>	<p>ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk pedagingan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-. Jika pada pendeman puncak membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dikeluarkan untuk pendeman padmasana tersebut? Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna prakti, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isianya, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina. Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian ibu kadek membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?</p>	<p>5</p>
<p>4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras</p>	<p>Diberikan sebuah ilustrasi seperti tentang teorema pythagoras dan diharapkan siswa mampu menemukan tinggi dari ilustrasi yang diberikan</p>	<p>10</p>	<p>Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di Bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan dasar pahis aren atau daun ijuk. Krema dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di Bali anda akan mendapati kalua pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disumbangkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disucikan oleh masyarakat lokal. Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 1,5 meter, dimana jarak antara ujung meru</p>	<p>5</p>

			dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi <del>menara</del> tersebut?	
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan triple Pythagoras	Diberikan sebuah persoalan berilustrasikan rumah diharapkan siswa dapat menemukan bentuk segitiga dan menemukan hasil pythagoras dari ilustrasi tersebut	11	Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci), Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pemeraja dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebutnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jaba, sedangkan Merajan untuk Triwangsa. Pak Kadye merupakan seorang pengerajin <del>sanggah</del> , ia akan memasang atap sebuah <del>gedong</del> yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3 meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap <del>gedong</del> yang akan dipasang genteng oleh Pak Kadye?	5
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk kubus yang diketahui panjang sisinya. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	12	Dalam pertandingan suatu rangkaian upacara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Bebangkit. Banten Bebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan kharismatik atau kewibawaan. Bebangkit juga dapat diartikan sebagai prabhawa Sang Hyang Widi yang bersemayam di Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat kharisma orang tersebut secara kasat mata, Banten Bebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan widya. Jajan berupa Bulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesediaan. Selanjutnya, jajan berupa Onabak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Burung Angsa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol keindahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak ( <del>klatkat</del> ) yang dirakit membentuk seperti sebuah	5

			persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen komponen yang ada dalam banten bebangkit jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten bebangkit tersebut tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?	
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk balok yang diketahui panjang, lebar, serta tinggi dari bangun ruang sisi datar tersebut dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan	13	Damar kurung merupakan sarana persembahsan kepada sanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan prosesi ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi secara simetris bisa kita lihat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?	4
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk Prisma yang diketahui panjang alas dan tingginya. Dan diharapkan Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	14	Perhatikan gambar di bawah ini  <p>Gambar di atas merupakan gambar <del>sanggah</del> rumah yang dimana sanggah <del>candi</del> adalah lambung arca candra yaitu sabda, baya idep yang menanggul. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitig dari gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm, prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?</p>	4



<p>3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas).</p>	<p>Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk limas segi empat yang diketahui panjang sisi alasnya serta tinggi dari limas. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut.</p>	<p>15</p>	 <p>Perhatikan gambar di atas. Gambar di atas merupakan gambar dari rumah adat Bali yang berupa sanggah Bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keberadaannya di Bali. Siapa saja yang berkunjung ke Bali pasti akan termanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh Bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita lihat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat. Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm, dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm, tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>	<p>4</p>
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan yang diilustrasikan tentang keseharian diharapkan siswa mampu mengkatagorikan soal tersebut kedalam persoalan.</p>	<p>16</p>	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong myong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanan). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin", semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Para Kahyangan Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu petedunan atau ngayah di pura dimana dalam ayahan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahan di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari ayahan tersebut:</p>	<p>5</p>
			<p>9 orang membuat sampian penjor 12 orang membuat penjor 7 orang membuat sat sat penjor 8 orang membuat pelengkungan Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?</p>	
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian bersyarat</p>	<p>17</p>	<p>Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang Bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gunung yang diatasnya diisi dengan hiasan bunga dan jamur. Pajegan pun kini juga sering dibombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, dan diatasnya juga diletakkan canang dan sampian sebagaiujud persembahan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta.gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis Bali yang dibawakan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa tuhan yang maha esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten gebogan diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah uang peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?</p>	<p>4</p>
<p>4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian saling lepas</p>	<p>18</p>	<p>Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kain digunakan sampai selangkah kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenakannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen Bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut.</p>	<p>5</p>

			 <p>Tentukan banyaknya kamen putih yang dijual oleh pak kade</p>	
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan mean dari persoalan tersebut	19	Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah ( <b>Sakasa Bali</b> ) artinya pelayanan ( <b>Teseana</b> ). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngocopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Kraja Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajat upacara atau sering disebut menyamabraya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?	4
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan modus dari persoalan tersebut	20	Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Ulucarik atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali.selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal	5

			tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada dibali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tampuagan dusun peninjoan kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut 25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 25 30 15 50 45 15 25 30 25 25 Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?	
--	--	--	--	--

UNDIKSHA

**Lembar Masukan Validasi Instrumen Soal Pengembangan Instrumen Tes Numerasi  
Tipe Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

**PETUNJUK : Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada  
masing-masing butir soal**

No Soal	Masukan
1	Perbaiki istilah
2	Sudah sesuai
3	Perbaiki beberapa kata
4	Sudah sesuai
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda titik
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Perhatikan kata yang kurang sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Tambahkan tanda baca
18	Sudah sesuai
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 14 Juni 2022

Validator

I Nyoman Kertiyasa S.Pd. H

UNDIKSHA

**TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM MENGGUNAKAN  
KONTEKS SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP**

**LEMBAR TES**

**ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DENGAN KONTEKS BUDAYA BALI**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar !!!

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 1**

**Penjor**

- A. Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf “y”, menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan” ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangbakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang pertiwi (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada petedunan di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa putih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan?

A. 128 potong

C. 140 potong

B. 120 potong

D. 110 potong

Kunci Jawaban B

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 2**

**Wewaran**

1. Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme wara yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge' bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai urip atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukandewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut:

Ekawara : Luang = 1

Astawara : Sri = 6

Dwiwara : Mange = 5

Indra = 5

Pepet = 4

Guru = 8

Triwara : Pasah = 9

Yama = 9

Beteng = 4

Ludra = 3

Kajeng = 7

Brahma = 7

Caturwara : Sri = 6

Kala = 1

Laba = 5

Uma = 4

Jaya = 1

Sangawara : Dangu = 5

Manala = 8

Jangur = 8

Pancawara : umanis = 5

Gigis = 9

Paing = 9

Nohan = 3

Pon = 7

Ogan = 7

Wage = 4

Erangan = 1

Kliwon = 8

Tulus = 6

Sadwara : Tungleh = 7

Dadi = 8

Aryang = 6

Dasawara : Pandita = 5

Urukung = 5

Pati = 7

Paniron = 8

Suka = 10

Was = 9

Duka = 4

Maulu = 3

Sri = 6

Saptawara : Redite = 5

Manuh = 2

Soma = 4

Manusa = 3

Anggara = 3

Raja = 8

Buda = 7

Dewa = 9

Warespati =

8 Raksasa = 1



Sukra = 6

Saniscara = 9

Berdasarkan perhitungan urip panca wara dan sapta wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon.

Jika pada tanggal 4 mei adalah hari buda kliwon dan keesokan harinya adalah warespati umanis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke buda kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan juni!

- A. anggara kliwon
- B. buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon, buda pon
- C. anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon.
- D. anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, saniscara wage

Kunci Jawaban : C

2. Perhatikan Gambar Berikut.



Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, dan di dalam penjor hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjor tersebut terlihat lebih bagus untuk dilombakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjor tersebut adalah bakang-bakang kreasi dimana bakang –bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah diisikan kain kasa atau kain bludru nah pada penjor diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,5,8,11... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-?

- A. 44
- B. 32
- C. 50
- D. 40



Kunci Jawaban : A

3. Perhatikan gambar berikut !



Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf “y”, menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Selanjtnya pada hut kota bangli yang ke-818 desa tampuagan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetika penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, ..... jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah ?

- A. 44 cm                      C. 22 cm  
B. 30 cm                      D. 18 cm

Kunci Jawaban : B

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 5**

### **Banten daksina**

Salah satu jenis persembahan (*banten*) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina.

Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan wakul daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyangan yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyangan. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- |                                    |                                 |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Tapak                           | 9. Buah kluwek ( <i>pangi</i> ) |
| 2. Beras                           | 10. gegantusan                  |
| 3. Sirih temple ( <i>porosan</i> ) | 11. pepeselan                   |
| 4. kelapa                          | 12. biji ratus                  |
| 5. telur itik                      | 13. benang tukelan              |
| 6. pisang                          | 14. uang kepeng                 |
| 7. tebu dan kojong                 | 15. sesari                      |
| 8. buah kemisi ( <i>tingkih</i> )  | 16. sampian pusung              |
4. Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!!
- A. Himpunan Banten
  - B. Himpunan buah, himpunan uang dan himpunan biji bijian
  - C. Himpunan daun janur dan himpunan uang
  - D. Himpunan berbahan dedaunan, himpunan berbahan janur, dan himpunan biji bijian

Kunci Jawaban : B

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 6**

### **Mendem Pedagingan**

Mendem pedagingan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih - pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Pedagingan pada dasar menggunakan badawangnala (*sejenis kura-kura*) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi- wangi, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga

berserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagangan di tengah (*madya*) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp. 106.000 Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0.2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp. 196.000

5. Tentukanlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel di atas

A.  $2X+3Y = 106.000$                       C.  $0.2X+2Y = 196.000$

B.  $0.1X+2Y = 196.000$                       D.  $0.1X+2Y = 106.000$   
 $0,2X+2Y = 106.000$                        $0.2X+2Y = 196.000$

Kunci Jawaban : D

6. Perhatikan teks no 6

Jika pada pendeman pucuk membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dikeluarkan untuk pendeman padma sana?

- A. Rp 720.000                      C. Rp 90.000  
 B. Rp 270.000                      D. Rp 350.000

Kunci Jawaban : A

7. Perhatikan gambar berikut



Pancak (*klatkat*) merupakan salah satu sarana upacara yang diperlukan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi, banyaknya lobang pada pancak pada umumnya 25 dimna lobang pada sisinya berjumlah 5, namun selain pancak yang jumlah lobangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9,16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lobang maka semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya.

suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara,

Jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperlukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?

- A. 14 Bahan
- B. 12 Bahan
- C. 16 Bahan
- D. 20 Bahan

Kunci Jawaban : C

8. Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar *yajna prakrti*, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isinya, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina.

Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian pak made membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukanlah uang yang harus dibayar oleh pak made?

- A. Rp 22.000
- B. Rp 30.000
- C. Rp 20.000
- D. Rp 15.000

Kunci Jawaban : C

9. Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan daun pohon aren atau daun ijuk. Krena dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbulkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disucikan oleh masyarakat lokal.

Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 15 meter, dimana jarak antara ujung *meru* dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi *meru* tersebut ?

- A. 10 Meter
- B. 12 Meter
- C. 15 Meter
- D. 8 Meter

Kunci Jawaban : 8

10. Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci), Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pameraja dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebutnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jaba, sedangkan Merajan untuk Triwangsa. Pak kadye merupakan seorang pengerajin *sanggah*, ia akan memasang atap sebuah *gedong* yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3



meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap *gedong* yang akan dipasang genteng oleh pak kadye?

- A. 5 Meter
- B. 7 Meter
- C. 10 Meter
- D. 12 Meter

Kunci Jawaban : A

11. Dalam tetandingan suatu rangkaian upakara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Bebangkit. Banten Bebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan kharismatik atau kewibawaan. Bebangkit juga dapat diartikan sebagai prabhawa Sang Hyang Widi yang bersemayam di Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat kharisma orang tersebut secara kasat mata, Banten Bebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan widya. Jajan berupa Bulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesidhian. Selanjutnya, jajan berupa Ombak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Burung Ansa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol keindahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak (klatkat) yang dirakit membentuk seperti sebuah persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen komponen yang ada dalam banten bebangkit. Jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten bebangkit tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?

- A. 112 cm dan 1320 cm<sup>3</sup>
- B. 144 cm dan 1728 cm<sup>3</sup>
- C. 144 cm dan 1320 cm<sup>3</sup>
- D. 158 cm dan 1728 cm<sup>3</sup>

Kunci Jawaban : B

12. Damar kurung merupakan sarana permohonan kepada shanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan prosesi ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pusar pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pusar pada bayi secara simetris bisa kita liat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?

- A. 1.620 m<sup>3</sup>
- B. 1.610 m<sup>3</sup>
- C. 1.420 m<sup>3</sup>
- D. 1.440 m<sup>3</sup>

Kunci Jawaban : A



13. Perhatikan gambar di bawah



Gambar di atas merupakan gambar *sanggah cucuk* yang dimana sanggah cucuk adalah lambang ardhya candra yaitu sabda, bayu idep yang menunggal. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitiga dari gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm. prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut ?

- A.  $130 \text{ cm}^3$
- B.  $125 \text{ cm}^3$
- C.  $144 \text{ cm}^3$
- D.  $150 \text{ cm}^3$

Kunci Jawaban : D

14. Perhatikan gambar di bawah



Gambar diatas merupakan gambar dari rumah adat bali yang berupa sanggah bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keberadaannya di bali. Siapa saja yang berkunjung ke bali pasti akan termanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita liat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat.

Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm. dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm. tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?.

- A.  $3.256 \text{ cm}^3$
- B.  $3.456 \text{ cm}^3$
- C.  $3.476 \text{ cm}^3$
- D.  $2.456 \text{ cm}^3$

Kunci Jawaban B

15. Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti “ayah, ayahan, pengayah, ngayahang” atau “ngopin, ngoopin, atau nguopin”. semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu petedunan atau ngayah di pura dimana dalam ayahan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahan di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari ayahan tersebut :

9 orang membuat sampian penjor

12 orang membuat penjor

7 orang membuat sat sat penjor

8 orang membuat pelengkungan

Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?

A.  $\frac{2}{3}$

B.  $\frac{1}{3}$

C.  $\frac{1}{4}$

D.  $\frac{1}{2}$

Kunci Jawaban : B

16. Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gunung yang di atasnya diisi dengan hiasan bunga dan janur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkrucut(lancip), dan di atasnya juga diletakkan canang dan sampian sebagai ujud perembahan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta. gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis bali yang dihaturkan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh ida sang hyang widhi wasa tuhan yang maha esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten *gebogan* diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah *dulang* peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?

A. 0,04

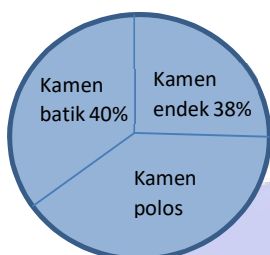
B. 0.02

C. 0,10

D. 0,08

Kunci Jawaban : B

17. Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai setelapak kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenakannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut



Tentukan banyaknya kamen polos yang dijual oleh pak kadek ?

- A. 38 Buah                      C. 40 Buah  
 B. 42 Buah                      D. 44 Buah

Kunci Jawaban : D

18. Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti “ayah, ayahan, pengayah, ngayahang” atau “ngopin, ngoopin, atau nguopin”. semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajatan upacara atau sering disebut menyamabraya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34,31,33,37,35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?

- A. 20 Orang                      C. 38 Orang  
 B. 24 Orang                      D. 34 Orang

Kunci Jawaban : D

19. Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya

memiliki pura yang dinamakan Pura Uluncarik atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali. Selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak, di dalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut. Hal tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada di Bali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa Tampuagan Dusun Peninjoan Kabupaten Bangli yang berdasarkan wawancara dengan Bapak Nyoman Partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pembagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut

25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 25 30 15 50 45 15 25 30 25 25

Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?

- A. 45
- B. 30

- C. 25
- D. 50

Kunci Jawaban : C



# LAMPIRAN





Lampiran 1

**SILABUS SMP/MTS**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas /Semester : VIII/1-2 (Ganjil Genap)**

**Standar Kompetensi (KI)**

- KI-1 dan KI2** : *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.*
- KI-3** : *Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.*
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
------------------	---------------------	-----------	----------------	-----------------------	---------------	----------------	-----------

<p>3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek</p>	<p>Pola Bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola bilangan</li> <li>• Pola konfigurasi objek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengertian pola bilangan</li> <li>• Mengidentifikasi pengertian pola konfigurasi objek</li> <li>• Menjelaskan salah satu konteks yang terkait dengan pola bilangan</li> <li>• Menjelaskan salah satu konfigurasi objek yang terkait dengan</li> <li>• Mengidentifikasi pola bilangan dari suatu barisan</li> <li>• Memahami cara memilih strategi dan aturan-aturan yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati konteks yang terkait pola bilangan. Misal: penataan nomor alamat rumah, penataan nomor ruangan, penataan nomor kursi, dan lain-lain.</li> <li>• Mencermati konfigurasi objek yang berkaitan dengan pola bilangan. Misal: konfigurasi lingkaran atau batang korek api berbentuk pola segitiga atau segi empat.</li> </ul>	<p><b>25 JP</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Unjukkerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>
---	--	--	--	--	---------------------	--	--



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>untuk memecahkan suatu permasalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keterkaitan antar suku-suku pola bilangan atau bentuk-bentuk pada konfigurasi objek</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati keterkaitan antar suku-suku pola bilangan atau bentuk-bentuk pada konfigurasi objek</li> <li>Melakukan eksperimen untuk menggeneralisasi pola bilangan atau konfigurasi objek</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang pola bilangan</li> <li>Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan</li> </ul>		<p>Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal pola bilangan, barisan dan pola umumnya untuk menyelesaikan masalah nyata serta menemukan masalah baru.</li> <li>Melakukan eksperimen untuk menggeneralisasi pola bilangan atau konfigurasi objek</li> </ul> <p>Menyajikan hasil pembelajaran tentang pola bilangan</p>					
3.2 Menjelaskan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	<p>Bidang Kartesius</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bidang Kartesius</li> <li>Koordinat suatu titik pada koordinat Kartesius</li> <li>Posisi titik terhadap titik lain pada koordinat Kartesius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi konsep diagram kartesius</li> <li>Mengidentifikasi pembagian kuadran bidang kartesius</li> <li>Mendeskripsikan langkah-langkah menggambar titik pada koordinat kartesius</li> <li>Mengidentifikasi pengertian jarak antara dua titik pada bidang kartesius</li> <li>Mendeskripsikan langkah-langkah menentukan jarak dua buah titik dalam bidang kartesius</li> <li>Menentukan jarak antar dua titik</li> <li>Menentukan luas daerah pada bidang kartesius</li> <li>Menghitung luas suatu daerah pada peta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati letak suatu tempat atau benda pada denah. Misal: denah sekolah, denah rumah sakit, denah kota</li> <li>Mengumpulkan informasi tentang kedudukan titik terhadap titik asal (0, 0) dan selain titik asal pada bidang koordinat Kartesius</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang koordinat Kartesius</li> <li>Menyelesaikan masalah tentang bidang koordinat Kartesius</li> </ul>	<b>20 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang koordinat Kartesius</li> </ul> Menyelesaikan masalah tentang bidang koordinat Kartesius					
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Relasi dan Fungsi <ul style="list-style-type: none"> <li>Relasi</li> <li>Fungsi atau pemetaan</li> <li>Ciri-ciri relasi dan fungsi</li> <li>Rumus fungsi</li> <li>Grafik fungsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.</li> <li>Menjelaskan beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan</li> <li>Menjelaskan macam-macam fungsi berdasarkan ciri-cirinya</li> <li>Menjelaskan nilai fungsi dan grafik fungsi pada koordinat Kartesius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati peragaan atau kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.</li> <li>Mencermati beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan</li> <li>Mencermati macam-macam fungsi berdasarkan ciri-cirinya</li> <li>Mengumpulkan informasi tentang nilai fungsi dan grafik fungsi pada koordinat Kartesius</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran relasi dan fungsi</li> </ul>	<b>15 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran relasi dan fungsi</li> </ul> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi					
3.4 Menganalisis fungsi linear (sebagai persamaan garis lurus) dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	Persamaan Garis Lurus <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemiringan</li> <li>Persamaan garis lurus</li> <li>Titik potong garis</li> <li>Kedudukan dua garis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara membuat tabel persamaan garis lurus</li> <li>Menentukan titik potong terhadap sumbu x dan sumbu y</li> <li>Memahami cara membuat pasangan berurutan</li> <li>Menggambar Persamaan Garis Lurus</li> <li>Memahami definisi kemiringan garis lurus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati permasalahan di sekitar yang berkaitan dengan kemiringan, persamaan garis lurus, dan kedudukan garis</li> <li>Mencermati cara menentukan kemiringan garis</li> <li>Mencermati cara menentukan persamaan garis</li> </ul>	<b>15 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami definisi kemiringan persamaan garis lurus</li> <li>Menjelaskan cara menggambar grafik melalui titik-titik koordinat.</li> <li>Menjelaskan cara menggambar grafik melalui titik potong sumbu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama</li> </ul>	<p>yang diketahui satu titik dan kemiringan, atau dua titik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati hubungan antar garis yang saling berpotongan dan sejajar serta cara menentukan persamaannya</li> <li>Mencermati cara menentukan titik potong garis dengan garis, termasuk terhadap sumbu x, atau sumbu y dalam koordinat Kartesius</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran persamaan garis lurus</li> <li>Menyelesaikan masalah yang terkait dengan persamaan garis lurus</li> </ul>		<p>an Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran persamaan garis lurus</li> </ul> <p>Menyelesaikan masalah yang terkait dengan persamaan garis lurus</p>					
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	<p>Persamaan Linear Dua Variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyelesaian persamaan linear dua variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendefinisikan persamaan linear dua variabel</li> <li>Menjelaskan model dan sistem persamaan linear dua variabel</li> <li>Menentukan nilai variabel persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel</li> <li>Mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara persamaan linear dua variabel dan persamaan garis lurus</li> <li>Mencermati cara membuat model matematika dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua</li> </ul>	<b>20 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjukkerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model dan sistem persamaan linear dua variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang persamaan persamaan linear dua variabel, dan sistem persamaan persamaan linear dua variabel</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan</li> </ul>					



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel		variabel dan cara menyelesaikannya <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri sistem persamaan linear dua variabel yang memiliki satu penyelesaian, banyak penyelesaian, atau tidak memiliki penyelesaian</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang persamaan persamaan linear dua variabel, dan sistem persamaan persamaan linear dua variabel</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
3.6 Menjelaskan dan membuktikan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Teorema Pythagoras <ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan antar panjang sisi pada segitiga siku-siku</li> <li>Pemecahan masalah yang melibatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami rumus dari Teorema Pythagoras.</li> <li>Menjelaskan bunyi Teorema Pythagoras</li> <li>Menjelaskan sisi-sisi pada segitiga siku-siku</li> <li>Memahami 3 bilangan yang merupakan panjang sisi-sisi segitiga siku-siku</li> <li>Menuliskan tiga bilangan ukuran panjang sisi segitga siku-siku (Triple Pythagoras).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan teorema Pythagoras. Misal: bentuk rangka atap, tangga, tali penguat tiang menara.</li> <li>Melakukan percobaan untuk membuktikan kebenaran teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran teorema</li> </ul>	<b>10 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjukkerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	teorema Pythagoras	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras</li> <li>Menghitung panjang sisi-sisi segitiga siku-siku</li> <li>Menghitung panjang diagonal bangun datar</li> <li>Menyelesaikan Masalah dalam kehidupan nyata.</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan teorema Pythagoras tripel Pythagoras</li> </ul>		Pythagoras dan tripel Pythagoras <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan teorema Pythagoras tripel Pythagoras</li> </ul>		n dan Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
3.7 Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya	Lingkaran <ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkaran</li> <li>Unsur-unsur lingkaran</li> <li>Hubungan sudut pusat dengan sudut keliling</li> <li>Panjang busur</li> <li>Luas juring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi unsur-unsur lingkaran yang berupa garis dan ciri-cirinya.</li> <li>Memahami hubungan antar unsur pada lingkaran.</li> <li>Mengidentifikasi luas juring dan panjang busur lingkaran.</li> <li>Menentukan hubungan sudut pusat dengan panjang busur.</li> <li>Menentukan hubungan sudut pusat dengan luas juring.</li> <li>Menentukan hubungan sudut pusat dengan sudut keliling.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati peragaan atau pemodelan yang berkaitan lingkaran serta unsur-unsur lingkaran</li> <li>Mencermati masalah atau bentuk benda-beda di sekitar yang berkaitan dengan lingkaran</li> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan rumus keliling lingkaran, panjang busur, luas juring, dan garis singgung persekutuan (dalam dan luar) antara dua lingkaran</li> <li>Mencermati cara melukis garis singgung lingkaran dan garis singgung persekutuan antara dua lingkaran menggunakan jangka dan penggaris</li> </ul>	<b>25 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang lingkaran</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkaran</li> </ul>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis singgung persekutuan luar dua lingkaran</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang lingkaran dan garis singgung lingkaran</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkaran dan garis singgung lingkaran</li> </ul>			
3.8 Menjelaskan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran dan cara melukisnya		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami konsep garis singgung lingkaran</li> <li>Memahami cara melukis garis singgung lingkaran</li> <li>Memahami cara melukis garis singgung persekutuan antara dua lingkaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	□		<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang garis singgung lingkaran</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis singgung lingkaran</li> </ul>					
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Bangun Ruang Sisi Datar ⇨ Kubus, balok, prisma, dan limas ⇨ Jaring-jaring:	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan luas permukaan kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga berupa benda nyata</li> <li>Menentukan luas permukaan prisma yang didapat dari penurunan rumus luas permukaan balok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati model atau benda di sekitar yang merepresentasikan bangun ruang sisi datar</li> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan jari-jari bangun ruang sisi datar</li> </ul>	<b>35 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	Kubus, balok, prisma, dan limas <ul style="list-style-type: none"> <li>Luas permukaan: kubus, balok, prisma, dan limas</li> <li>Volume: kubus, balok, prisma, dan limas</li> <li>Menaksir volume bangun ruang tak beraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan luas permukaan limas dengan syarat-syarat ukuran yang harus diketahui</li> <li>Menentukan volume kubus dan balok melalui pola tertentu sehingga bisa diterapkan pada volume prisma dan limas.</li> <li>Menaksir luas permukaan dan volume bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan geometri dasarnya melalui ilustrasi yang ditunjukkan.</li> <li>Menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang yang tidak beraturan dengan menerapkan geometri dasarnya melalui ilustrasi yang ditunjukkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan rumus luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar</li> <li>Menyajikan hasil - pembelajaran tentang bangun ruang sisi datar</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar</li> </ul>		Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas), serta gabungannya		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi datar</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar</li> </ul>					
3.10 Menganalisis data berdasarkan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan,	Statistika: <ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata, median, dan modus</li> <li>Mengambil keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan contoh penyajian data dari berbagai sumber media koran, majalah, atau televisi</li> <li>Memahami cara menentukan rata-rata, median, modus, dan sebaran data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati penyajian data dari berbagai sumber media koran, majalah, atau televisi</li> <li>Mencermati cara menentukan rata-rata, median, modus, dan sebaran data</li> </ul>	<b>15 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
membuat keputusan, dan membuat prediksi	berdasarkan analisis data • Membuat prediksi berdasarkan analisis data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis data berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data</li> <li>Memaami cara mengambil keputusan dan membuat prediksi bersarkan analisis dan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis data berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data</li> <li>Mencermati cara mengambil keputusan dan membuat prediksi bersarkan analisis dan data</li> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> </ul>		Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet	• Portofolio
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran tentang ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi</li> </ul>					
3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Peluang • Titik sampel • Ruang sampel • Kejadian • Peluang empirik • Peluang teoretik • Hubungan antara peluang empirik dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami peluang teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh dari sekelompok data.</li> <li>Memahami peluang empirik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh dari sekelompok data.</li> <li>Membandingkan peluang empirik suatu percobaan dengan peluang teoritiknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang empirik dan peluang teoretik</li> <li>Mencermati ruang sampel dari peluang teoretik dan titik sampel dari suatu kejadian pada suatu ruang sampel</li> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan hubungan antara peluang empirik dengan peluang teoretik</li> </ul>	<b>20 JP</b>	• Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VIII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.11 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan percobaan untuk menemukan hubungan antara</li> </ul>					



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	peluang teoretik	peluang empirik dengan peluang teoretik <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran peluang empirik dan peluang teoretik</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pembelajaran peluang empirik dan peluang teoretik</li> </ul>		Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>	



Lampiran 2

**KISI-KISI SOAL TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM  
MENGUNAKAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP**

**Satuan Pendidikan** : SMP N 2 Tembuku

**Mata Pelajaran** : MATEMATIKA

**Kelas/Smester** : VIII/Genap

**Level Kognitif** : Menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5)

**Jumlah Soal** : 20

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

No Urut	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi	Bentk Soal	No Soal
1	3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Bilangan	Memahami pola pada barisan bilangan dan konfigurasi objek	C4	PG	1
			Menjelaskan salah satu konfigurasi objek yang terkait dengan Mengidentifikasi pola bilangan dari suatu barisan	C4	PG	2
2	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Bilangan	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	C4	PG	3
			Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan untuk menentukan pola apa yang terbentuk	C4	PG	4
3	3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel,	Aljabar	Menjelaskan beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan	C4	PG	5

	grafik, diagram, dan persamaan)					
			Menyelesaikan suatu pertaksamaan linier satu variabel atau sistem persamaan linier 2 variabel	C4	PG	6 dan 7
4	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	Aljabar	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel	C4	PG	8 dan 9
5	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Geometri	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras dengan menganalisis bangunan di sekitar	C4	PG	10
			Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan panjang sisi-sisi segitiga siku-siku	C4	PG	11
6	3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Geometri	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perhitungan volume bangun ruang dan luas permukaan (kubus, balok, prisma, tabung dan limas)	C4	PG	12, 13, 14, dan 15
7	3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Data dan ketidakpastian	Memahami peluang teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh dari sekelompok data.	C4	PG	16
			Menganalisa suatu peluang kejadian sederhana untuk menentukan peluang paling kecil yang dapat ditunjukkan	C4		17
8	4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan	Data dan Ketidakpastian	Menyajikan hasil pembelajaran tentang ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara	C4	PG	18

	distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi		mengambil keputusan dan membuat prediksi			
			menentukan suatu permasalahan dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan mean, median, dan modus	C4	PG	19
			Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial	C4	PG	20



**LEMBAR VALIDASI TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM  
MENGUNAKAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP**

**Soal Tes Numerasi Tife Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks**

**Sosial Budaya Bali di SMP**

Materi pokok : Bilangan, Aljabar, Geometri, Data dan Ketidakpastian


Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit

**A. Petunjuk**

1. Isilah nama, nomor absen dan kelas dengan jelas pada lembar jawaban anda!
2. Bacalah soal dengan baik dan teliti, jika terdapat soal yang kurang jelas tanyakan kepada pengawas!
3. Berikanlah tanda silang (X) terhadap pilihan jawaban yang anggp anda benar!
4. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggp paling mudah!
5. Priksalah kembali jawaban yang telah anda buat sebelum dikumpulkan!

No	Soal
1	Penjor berasal dari kata Penjor, yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "ny" menjadi kata benda yaitu Penyor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa ( <i>Pemujaan</i> ). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll,

 Juny Santyadi  
maksudnya bagaimana ini? asal kata kok sama dengan yang dimaksud?

 Juny Santyadi  
?





sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan” ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa *bakang-bakang*. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang pertiwi (*tanah*) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada petedunan di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa hitam yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan?



**Juny Santyadhi**

sesuaikan dengan konteks penjor di pura, apakah layak kasa hitam, sesuaikan juga dengan konteks narasi sebelumnya!

2 Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme wara yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang *in-charge*, bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai urip atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukan dewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut:  
 Ekawara: Luang =1                                  Astawara: Sri = 6

Dwiwara : Mange = 5 Pepet = 4	Indra = 3 Guru = 8
Triwara : Pasah = 9 Beseng = 4 Kajeng = 7	Yama = 9 Ladra = 3 Brahma = 7
Caturwara : Sri = 6 Laba = 5 Jaya = 1 Manala = 8	Kala = 1 Uma = 4 Sangawara : Dangu = 5 Jangur = 8
Pancawara : umanis = 5 Paing = 9 Pon = 7 Wage = 4	Gigis = 9 Nohan = 3 Ogan = 7 Erangan = 1
Sadwara : Tungleh = 7 Aryang = 6 Unkung = 5 Pamiron = 8 Was = 9 Maula = 3	Tulus = 6 Dadi = 8 Dasawara : Pandita = 5 Pati = 7 Suka = 10 Duka = 4 Sri = 6 Manuh = 2 Manusa = 3 Raja = 8 Dewa = 9 Raksasa = 1
Saptawara : Redite = 5 Soma = 4 Anggara = 3 Buda = 7 Warepati = 8 Sukra = 6 Saniscara = 9	

Berdasarkan perhitungan urip panca wara dan sapta wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon. Jika pada tanggal 4 mei adalah hari buda kliwon dan keesokan harinya adalah warepati umanis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke buda kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan jumi!



**Juny Santyadhi**  
Jibear

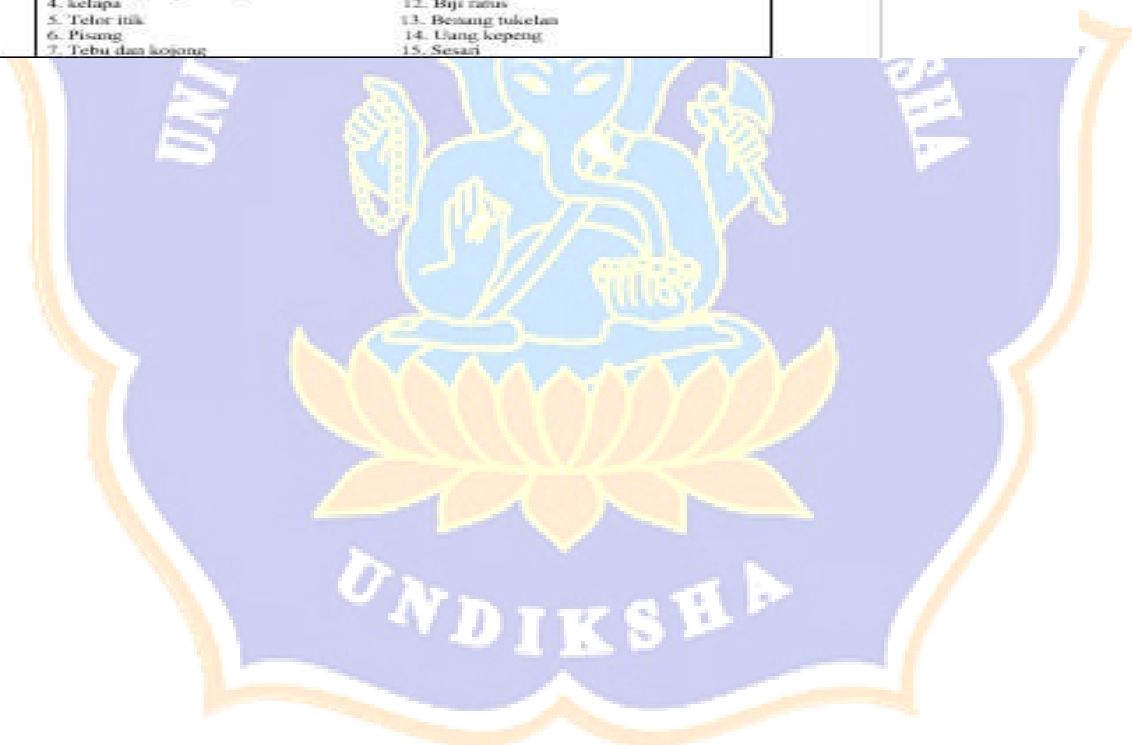
3 Perhatikan gambar berikut



Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, dan di dalam penjor hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjor tersebut terlihat lebih bagus untuk dilombakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjor tersebut adalah bajang-bakang kreasi dimana bakang-bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah diisikan kain kasa atau kain bdaru nah pada penjor diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakan secara berurutan. Warna kuning

	terletak pada urutan ke-3,5,8,11... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-?	
4	Perhatikan gambar berikut 	Penjor berasal dari kata Penjor, yang berarti Pengajam, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "ny", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan Piodalan/upacara di Pura. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkong. Dhias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Selanjutnya pada hut kota bangli yang ke-818 desa tampuan akan membuat sebuah penjor tersebut akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetik penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan dibenarkan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, .... .. jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?
5	Salah satu jenis persembahkan ( <i>Banten</i> ) yang banyak digunakan oleh masyarakat Hindu di Bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyang yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyang. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu: 1. Tapak 2. Beras 3. Sirih temple ( <i>perasan</i> ) 4. kelapa 5. Telor itik 6. Pisang 7. Tebu dan kojong 8. Buah khawek ( <i>peragi</i> ) 9. Gegamusan 10. Pepeselan 11. Biji rans 12. Benang tukelan 13. Uang kepeng 14. Sesari	

Juny Santya di  
7  
Juny Santya di  
gambar lebih jelas lagi!






	Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendemian dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendemian madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-. Jika pada pendemian pusak membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dikeluarkan untuk pendemian padmasana!
9	Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari Banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna praktis, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isinya, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina. Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian pak made membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?
10	Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di Bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbaluk daun pehlin aren atau daun ijuk. Karena dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di Bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbolkan untuk roh leluhur serta tokoh yang diucikan oleh masyarakat lokal. Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut serikna sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 1,5 meter, dimana jarak antara ujung meru dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi meru tersebut?
11	Dalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci). Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pemerajan dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebarnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang jaba, sedangkan Merajan untuk Erawangsa. Pak Kadye merupakan seorang pengerajin sanggah, ia akan memasang atap sebuah gadong yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3 meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap gadong yang akan dipasang genteng oleh Pak Kadye?
12	Dalam tetandingan suatu rangkaian upacara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Hebangkit. Banten Hebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan libartematik atau kewibawaan. Hebangkit juga dapat diartikan sebagai prabhawa Sang Hyang Widhi yang bersemayam di Bhurwana Agung dan Bhurwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat libartema orang tersebut secara kasar mata. Banten Hebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa

Juny Santya di  
terimakasih sudah baca

Juny Santya di  
Pak Made

8. Buah kemesi ( <i>tingklik</i> )	16. Sampian pusang
Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!	
6	Mendem pedagingan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagingan



	<p>Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan wilya. Jajan berupa Bulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesediaan. Selanjutnya, jajan berupa Ombak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Barung Angsa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol ketadahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak (<i>pancak</i>) yang dirakit membentuk seperti sebuah persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen-komponen yang ada dalam banten bebangkit. Jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten bebangkit tersebut tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?</p>
13	<p>Damar kurung merupakan sarana permohonan kepada shanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan prosesi ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pasar pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pasar pada bayi secara simetris bisa kita liat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?</p>
14	<p>Perhatikan gambar di bawah ini</p>  <p>Gambar di samping merupakan gambar <i>sanggah cucuk</i> yang dimana <i>sanggah cucuk</i> adalah lambang artha candra yaitu sabda, baya idep yang meminggal. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga selinggga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitig dari gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm, prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?</p>
15	<p>Perhatikan gambar di disamping!</p>  <p>Gambar disamping merupakan gambar dari rumah adat bali yang berupa <i>sanggah bali</i> dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keadaannya di Bali. Siapa saja yang berkunjung ke Bali pasti akan termanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh Bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita liat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat. Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm, dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm. tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>
16	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata <i>ngayah</i> diidentikan dengan kata gotong royong. Namun <i>ngayah</i> tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan</p>

	<p>kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. <i>Ngayah</i> berasal dari kata <i>ayah</i> (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewananam). <i>Ngayah</i> merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih memekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang dilandasi rasa takut, hilas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata <i>ngayah</i> seperti "<i>ayah</i>, <i>ayabari</i>, <i>perngayah</i>, <i>ngayahani</i>" atau "<i>ngopin</i>, <i>ngopin</i>, atau <i>ngopin</i>", semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. <i>Ngayah</i> biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu petedoman atau <i>ngayah</i> di pura dimana dalam ayahan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahan di pura terlaksanakan secara efisien berikut pembagian dari ayahan tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>9 orang membuat sampian penjor</li> <li>12 orang membuat penjor</li> <li>7 orang membuat sat sat penjor</li> <li>8 orang membuat perlengkapan</li> </ul> <p>Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?</p>
17	<p>Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang Bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gunung yang diatasnya diisi dengan hiasan bunga dan janur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkrusut/lempit, dan diatasnya juga diletakkan canggu dan sampian sebagai usud persembahkan dan bhalet ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis Bali yang dihaturkan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa tuhan yang maha esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembastan banten <i>gebogan</i> diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah <i>dalang</i> peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?</p>
18	<p>Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kamen merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kamen digunakan sampai setelah kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat menggunakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenalkannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut</p>  <p>Tentukan banyaknya kamen polos yang dijual oleh pak kadek?</p>

WISATA

19	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (<b>Bahasa Bali</b>) artinya pelayanan (<b>Sewanan</b>). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajatan upacara atau sering disebut menyamabraya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?</p>
20	<p>Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Uluncarik atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali selain dari sistem pemairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada dibali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tampuagan dusan peninjolan kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut  25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 25 30 15 50 45 15 25 30 25 25  Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?</p>





Lampiran 4

**Lembar Masukan Validasi Tes Numerasi Tipe Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

**PETUNJUK : Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada masing-masing butir soal**

No Soal	Masukan
1	Sudah sesuai
2	Sesuaikan dengan konteks penjor di pura
3	Sudah sesuai
4	Perjelas gambar
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda perintah
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Sudah sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
18	Sudah sesuai
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

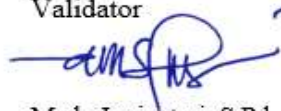
**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 15 Juni 2022

Validator



Made Juniantari, S.Pd., M.Pd.

**Lembar Validasi Tes Numerasi Tife Asermen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

Petunjuk :

Validasi isi ditentukan berdasarkan rumus Aiken' s V.


Keterangan :


Skor diisi dengan rentan 1-5

Jenis soal : Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Item Soal	Skor
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola bilangan dari pola sebelumnya	1	Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajuna, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan" ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangbakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang pertiwi (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada peteduman di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa putih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu	4

			seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan?	
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan tentang pola bilangan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	2	<p>Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme wara yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge, bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai urip atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukan dewasa nyu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut: Ekawara : Luang = 1  Dwiwara : Mange = 5  Pepet = 4  Triwara : Pasah = 9  Beteng = 4  Kajeng = 7  Caturwara : Sri = 6  Laha = 5  Jaya = 1  Manala = 8  Pancawara : umanis = 5  Paing = 9  Pon = 7  Wage = 4  Kliwon = 8  Sadwara : Tungleh = 7  Aryang = 6  Urukung = 5  Pamiron = 8  Was = 9  Maula = 3  Saptawara : Redite = 5  Soma = 4  Anggara = 3  Buda = 7  Warepati = 8  Sukra = 6  Saniscara = 9  Astawara : Sei = 6  Indra = 5  Guru = 8  Yama = 9  Ladra = 3</p>	3

			<p>           Brahma = 7            Kala = 1            Uma = 4            Sangawana : Dangu = 5                          Jangur = 8                          Gigis = 9                          Noham = 3                          Ogan = 7                          Erangan = 1                          Taka = 6                          Dadi = 8            Ihasawara : Pandina = 5                          Pati = 7                          Suka = 10                          Duka = 4                          Sri = 6                          Mamah = 2                          Manusa = 3                          Raja = 8                          Dewa = 9                          Raksasa = 1         </p> <p>           Berdasarkan perhitungan trip panca wara dan sapta wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, bada wage, bada kliwon, dan saniscara kliwon. Jika pada tanggal 4 mei adalah hari bada kliwon dan keesokan harinya adalah warepati unamis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke bada kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan Juni!!         </p>	
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menentukan suku selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	3	<p>Perthatikan gambar berikut</p>  <p>Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah pala gantung, perisai dll, dan di</p>	5

			<p>dalam penjor hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjor tersebut terlihat lebih bagus untuk dilembakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjor tersebut adalah bajang-bakang kreasi dimana bakang-bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah diisikan kain kasa atau kain bludru nah pada penjor diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,3,8,11.... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-7</p>	
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan kuadrat figurasi objek.</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menemukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan</p>	4.	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Penjor berasal dari kata Penyjor, yang berarti Pengajuran, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penyor yang berarti sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pam. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, limak, sampiyam, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan jamur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Selanjutnya pada lut kota bangli yang ke-818 desa</p>	5.



			<p>tampuangan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetik penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, ..., ... jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?</p>	
<p>3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)</p>	<p>Diberikan persoalan himpunan relasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa diharapkan siswa mampu mengelompokkan himpunan tersebut</p>	3	<p>Salah satu jenis persembahan (<i>banten</i>) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyang yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyang. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tapak</li> <li>2. Beras</li> <li>3. Sirih temple (<i>porosan</i>)</li> <li>4. kelapa</li> <li>5. telur itik</li> <li>6. pisang</li> <li>7. tebu dan kojong</li> <li>8. buah kemisi (<i>tingklik</i>)</li> <li>9. Buah kluwek (<i>gangi</i>)</li> <li>10. gegantusan</li> <li>11. pepeselan</li> </ol>	4

			<p>12. biji ratus</p> <p>13. benang tukelan</p> <p>14. uang kepeng</p> <p>15. sesari</p> <p>16. sampian pusung</p> <p>Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!!</p>	
<p>3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)</p>	<p>Diberikan persoalan tentang persamaan linier dua variabel yang diharapkan siswa mampu menentukan dan membuat persamaan linier dua variabel</p>	6	<p>Mendem pedagangan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagangan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagangan pada dasar menggunakan badawangnala (<i>sejenis kura-kura</i>) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga berserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagangan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.</p> <p>Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,- Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0.2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-</p> <p>Tentukanlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel di atas!!</p>	5

<p>3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan tentang pola bilangan yang diberikan</p>	7	<p>Pertanyakan gambar berikut</p>  <p>Pancak (<i>Rifarang</i>) merupakan salah satu sarana upacara yang dipersembahkan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi. Banyaknya lubang pada pancak pada umumnya 25 dimana lubang pada sisinya berjumlah 5, namun selain pancak yang jumlah lubangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9, 16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lubang maka semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya. Suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara.</p> <p>Jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperbukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?</p>	4
<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV</p>	8	<p>Mendem pedagangan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagangan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagangan pada dasar menggunakan badawangnala (<i>sejenis kura-kura</i>) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga berserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagangan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap</p>	5

			<p>ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.</p> <p>Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-.</p> <p>Jika pada pendeman pucuk membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dikeluarkan untuk pendeman padmasana tersebut ?</p>	
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	Diberikan permasalahan dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	9	<p>Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna prakri, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isian, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina.</p> <p>Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian ibu kadek membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?</p>	4
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Diberikan sebuah ilustrasi seperti tentang teorema pythagoras dan diharapkan siswa mampu menemukan tinggi dari ilustrasi yang diberikan	10	<p>Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan dasar pohon aren atau daun ijuk. Krema dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbulkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disacikan oleh masyarakat lokal.</p> <p>Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 15 meter, dimana jarak antara ujung meru</p>	4


			<p>dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi meru tersebut?</p>	
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Diberikan sebuah persoalan berilustrasikan rumah diharapkan siswa dapat menentukan bentuk segitiga dan menemukan hasil pythagoras dari ilustrasi tersebut	11	<p>Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci), Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pemeraja dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebutnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jaba, sedangkan Merajan untuk Triwangsa. Pak Kadye merupakan seorang pengerajin <b>sanggah</b>, ia akan memasang atap sebuah <b>gedong</b> yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3 meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap <b>gedong</b> yang akan dipasang genteng oleh Pak Kadye?</p>	5
3.9 Membedakan dan menemukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (jajargenjang, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk kubus yang diketahui panjang sisinya. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	12	<p>Dalam tetandingan suatu rangkaian upacara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Bebangkit. Banten Bebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan kharismatik atau kewibawaan. Bebangkit juga dapat diartikan sebagai prabhawa Sang Hyang Widi yang bersemayam di Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat kharisma orang tersebut secara kasat mata, Banten Bebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan widya. Jajan berupa Bulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesidhian. Selanjutnya, jajan berupa Ombak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Burung Angsa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol keindahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak (<b>lefar</b>) yang dirakit membentuk seperti sebuah</p>	5

			persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen komponen yang ada dalam banten bebangkit. Jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten bebangkit tersebut tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?	
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk balok yang diketahui panjang, lebar, serta tinggi dari bangun ruang sisi datar tersebut dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan	13	Damar kurung merupakan sarana permohonan kepada sanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan prosesi ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi secara simetris bisa kita lihat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?	4
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk Prisma yang diketahui panjang alas dan tingginya. Dan diharapkan Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	14	Perhatikan gambar di bawah ini  <p>Gambar di atas merupakan gambar sanggah cacak yang dimana sanggah cacak adalah lambang ardhya candra yaitu sabda, haya idep yang memunggal. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitig dan gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm, prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?</p>	5

3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk limas segi empat yang diketahui panjang sisi alasnya serta tinggi dari limas. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	15	 <p>Perhatikan gambar di atas.          Gambar di atas merupakan gambar dari rumah adat Bali yang berupa sanggah Bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keberadaannya di Bali. Siapa saja yang berkunjung ke Bali pasti akan termajakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh Bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita lihat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat.          Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm, dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm, tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>	5
3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan	Diberikan persoalan yang diilustrasikan tentang keseluruhan diharapkan siswa mampu mengkatagorikan soal tersebut kedalam persoalan.	16	Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayaham, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngocopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu peteduman atau ngayah di pura dimana dalam ayaham tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayaham di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari ayaham tersebut:	5



			9 orang membuat sampian penjor 12 orang membuat penjor 7 orang membuat sat sat penjor 8 orang membuat pelengkungan Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?	
3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian bersyarat	17	Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan baah berbentuk gunung yang di atasnya diisi dengan hiasan bunga dan janur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkrucut(lancip), dan di atasnya juga diletakkan cunang dan sampian sebagai ujud persembahan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta.gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis bali yang dihaturkan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh ida sang hyang widhi wasa tuhan yang maha esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten <b>gebogan</b> diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 baah <b>dufong</b> peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?	5
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian saling lepas	18	Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai setelah kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenakannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 baah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut.	5

			 <p>Tentukan banyaknya kamen polos yang dijual oleh pak kadek.</p>	
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan mean dari persoalan tersebut	19	Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah ( <b>Sabasa Saly</b> artinya pelayanan ( <b>Sewanas</b> ). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayaham, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngocopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajatan upacara atau sering disebut menyamburaya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?	5
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan modus dari persoalan tersebut	20	Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Uluwari atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali.selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal	4



		<p>tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada dibali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tanpaagan dusun peninjooan kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman pariha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut  25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 25 30  15 50 45 15 25 30 25 25</p> <p>Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?</p>	
--	--	---	--



**Lembar Masukan Validasi Tes Numerasi Tife Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

**PETUNJUK : Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada masing-masing butir soal**

No Soal	Masukan
1	Perbaiki istilah
2	Sudah sesuai
3	Perbaiki beberapa kata
4	Sudah sesuai
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda titik
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Perhatikan kata yang kurang sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
18	Tambahkan tanda baca
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 10 Juni 2022

Validator



I Putu pasek suryawan S.Pd., M.Pd

**Lembar Validasi Tes Numerasi Tife Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

Penunjuk :

Validasi isi ditentukan berdasarkan rumus Aiken' s V.

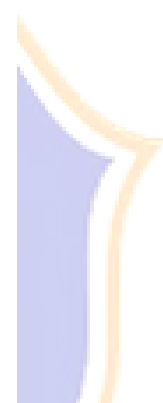
Keterangan :

Skor diisi dengan rentan 1-5

Jenis soal : Pilihan Ganda


Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Item Soal	Skor
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola bilangan dari pola sebelumnya	1	Penjor berasal dari kata penjor yang berarti Pengajam, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "j", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Para. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihilas dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangkakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang pertiwi (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada peteduman di para dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa putih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu	4

 **ASUS**  
Gurukan leskian yang sesuai



3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan tentang pola bilangan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan	2	seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan? Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata warna yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanssekerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme warna yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge, bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai scip atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukan dewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing warna dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut: Ekawara : Luang = 1 Dwiwara : Mange = 5 Pepet = 4 Triwara : Pasah = 9 Beteng = 4 Kajeng = 7 Caturwara : Sri = 6 Laba = 5 Jaya = 1 Mamala = 8 Pancawara : umanis = 5 Paing = 9 Pen = 7 Wage = 4 Kliwon = 8 Sadwara : Tungleh = 7 Aryang = 6 Urukung = 5 Pamiron = 8 Was = 9 Maula = 3 Saptawara : Redite = 5 Soma = 4 Anggara = 3 Buda = 7 Warespati = 8 Sukra = 6 Saniscara = 9 Astawara : Sri = 6 Indra = 5 Guru = 8 Yama = 9 Ludra = 3	5
--	--	---	--	---



		<p>dalam penjur hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjur tersebut terlihat lebih bagus untuk dilembakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjur tersebut adalah bujang-bakang kreasi dimana bakang-bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah diisikan kain kasa atau kain bludru nah pada penjur diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakkan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,3,8,11.... Warna kuning ke-13 terletak pada urutan ke-7</p>	
<p>4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan tentang dan diharapkan siswa mampu menemukan suatu selanjutnya dari suatu pola yang diberikan</p>	<p>4 Perhatikan gambar berikut</p>  <p>5</p> <p>Penjur berasal dari kata Penyujur, yang berarti Pengajutan, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penjur yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjur, yaitu Penjur hiasan dan Penjur Sakral. Penjur hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjur sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti: Grahungan, dan piodalan/upacara di Pura. Selain itu, perbedaan dari penjur sakral dan hiasan adalah pada penjur hiasan tidak berisikan sanggah penjur, palabungkah, pola gantung, perisan illi, sedangkan pada penjur sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyau, jajan, dan sebagainya. Penjur disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dilius dengan jamur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebor pelawa. Selanjutnya pada hut kota bamali yang ke-818 desa</p>	

		<p>Brahma = 7          Kala = 1          Uma = 4          Sangawara : Dangu = 5          Jangur = 8          Gigitis = 9          Nohan = 3          Ogan = 7          Erangan = 1          Tukas = 6</p>	
--	--	---	--

			tampungan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetik penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, ..., ... jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan himpunan relasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa diharapkan siswa mampu mengelompokkan himpunan tersebut	5	Salah satu jenis persembahan ( <i>banten</i> ) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyangan yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyangan. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu : 1. Tapak 2. Beras 3. Sirih temple ( <i>perovuan</i> ) 4. Kelapa 5. telor itik 6. pisang 7. sebu dan kojong 8. buah kemisi ( <i>tinggih</i> ) 9. Buah klawek ( <i>paengi</i> ) 10. gegantusan 11. pepeselan	4

			12. biji ratas 13. benang tukelan 14. uang kepeng 15. sesari 16. sampian pusung Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!!	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan tentang persamaan linier dua variabel yang diharapkan siswa mampu menentukan dan membuat persamaan linier dua variabel	6	Mendiem padagangan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis padagangan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagangan pada dasar menggunakan badawangnala ( <i>ogjenis kura-kura</i> ) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagangan di tengah ( <i>madya</i> ) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,- Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0.2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,- Tentukanlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel di atas!!	5






			<p>ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.</p> <p>Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-.</p> <p>Jika pada pendeman pucuk membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dikeluarkan untuk pendeman padmasana tersebut?</p>	
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	Diberikan permasalahan dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	9	<p>Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna prakrti, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isianya, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina.</p> <p>Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian ibu kadek membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?</p>	4
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan triple Pythagoras	Diberikan sebuah ilustrasi seperti tentang teorema pythagoras dan diharapkan siswa mampu menemukan tinggi dari ilustrasi yang diberikan	10	<p>Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan daun polin aren atau daun ijuk. Krena dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbolkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disucikan oleh masyarakat lokal.</p> <p>Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 15 meter, dimana jarak antara ujung meru</p>	5


Markup Area

3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel,	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan tentang pola bilangan yang diberikan	7	<p>Perhatikan gambar berikut.</p> 	3
--	--	---	---	---




			persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen-komponen yang ada dalam banten bebangkit. Jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai banten bebangkit tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?	
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk balok yang diketahui panjang, lebar, serta tinggi dari bangun ruang sisi datar tersebut dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan	13	Damar kurung merupakan sarana pemohonan kepada sanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan proses ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara ngaben damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pasar pada bayi baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pasar pada bayi secara simetris bisa kita lihat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 90 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut?	5
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk Prisma yang diketahui panjang alas dan tingginya. Dan diharapkan Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	14	Perhatikan gambar di bawah ini  Gambar di atas merupakan gambar sanggah cusek yang dimana sanggah cusek adalah lambang ardra caudra yaitu sabda, baya idep yang menunggul. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitig dan gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm, prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?	4

			dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi <del>meru</del> tersebut?	
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan triple Pythagoras	Diberikan sebuah persoalan berilustrasikan rumah diharapkan siswa dapat menentukan bentuk segitiga dan	11	Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pamerajan. Sanggah Pamerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci), Pamerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pameraja dapat diartikan sebagai	5

<p>3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)</p>	<p>Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk limas segi empat yang diketahui panjang sisi alasnya serta tinggi dari limas. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut</p>	<p>15</p>	 <p>Perhatikan gambar di atas Gambar di atas merupakan gambar dari rumah adat Bali yang berupa sanggah Bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keadaannya di Bali. Siapa saja yang berkunjung ke Bali pasti akan termanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh Bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita lihat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat. Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm. tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>	<p>5</p>
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan yang diilustrasikan tentang keseharian diharapkan siswa mampu mengkatagorikan soal tersebut kedalam persoalan</p>	<p>16</p>	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikkan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang dilandasi rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewalidi kata ngayah seperti "ayah, ayahlan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin", semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikemal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu peteduman atau ngayah di pura dimana dalam ayahan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahan di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari ayahan tersebut:</p>	<p>5</p>

			<p>9 orang membuat sampian penjor 12 orang membuat penjor 7 orang membuat sat sat penjor 8 orang membuat pelengkap Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemsungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?</p>	
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian bersyarat</p>	<p>17</p>	<p>Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang Bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan baah berbentuk gunung yang diatasnya diisi dengan hiasan bunga dan janur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkrusut(lancip), dan diatasnya juga diletakkan camang dan sampian sebagai ujud persembahan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta.gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis Bali yang diutamakan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa tuhan yang Maha Esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten <b>gebogan</b> diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah <b>dulang</b> peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?</p>	<p>5</p>
<p>4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian saling lepas</p>	<p>18</p>	<p>Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai setelah kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenakannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen Bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 baah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut.</p>	<p>5</p>

			 <p>Tentukan banyaknya kewan polos yang dijual oleh pak kade</p>	
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan mean dari persoalan tersebut	19	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikkan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (<b>Bahasa Bali</b>) artinya pelayanan (<b>Sesawang</b>). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayaham, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngoopin, atau nguopin", semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajatan upacara atau sering disebut menyambayaya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?</p>	3
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan modus dari persoalan tersebut	20	<p>Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Uluwatu atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang petaka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal</p>	4
			<p>tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada di Bali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tampaigan dusun peninjolan kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut 25 30 25 45 15 30 30 15 30 25 45 15 30 25 25 30 15 30 45 15 25 30 25 25 Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?</p>	



**Lembar Masukan Validasi Tes Numerasi Tipe Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

**PETUNJUK :** Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada masing-masing butir soal

No Soal	Masukan
1	Sudah sesuai
2	Sudah sesuai
3	Perbaiki tanda baca
4	Sudah sesuai
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda titik
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Sudah sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai
17	Sudah sesuai
18	Sudah sesuai
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 12 Juni 2022

Validator



Dra. Ni Made widyanti





**Lembar Validasi Tes Numerasi Tife Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

Petunjuk :

Validasi isi ditentukan berdasarkan rumus Aiken' s V.

Keterangan :

Skor diisi dengan rentan 1-5

Jenis soal : Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Item Soal	Skor
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Diberikan persoalan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola bilangan dari pola sebelumnya	1	Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, potisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan" ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangbakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang pertiwi (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada peteduman di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa putih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu	5

<p>3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan dan diharapkan siswa mampu menemukan pola selanjutnya dari suatu pola yang diberikan</p>	<p>2</p>	<p>seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan?</p> <p>Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme wara yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge, bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai sipr atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukan dewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut: Ekawara : Luang = 1 Dwiwara : Minge = 5     Pepet = 4 Triwara : Pasah = 9     Beseng = 4     Kajeng = 7 Caturwara : Sri = 6     Laba = 5     Jaya = 1     Mamala = 8 Pancawara : umanis = 5     Paing = 9     Pon = 7     Wage = 4     Kliwon = 8 Sadwara : Tungleh = 7     Aryang = 6     Urukung = 5     Pamirca = 8     Was = 9     Maula = 3 Saptawara : Redite = 5     Soma = 4     Anggara = 3     Buda = 7     Warespati = 8     Sukra = 6     Samisara = 9 Astawara : Sri = 6     Indra = 5     Guru = 8     Yama = 9     Ladra = 3</p>	<p>5</p>
---	---	----------	---	----------

			<p>Brahma = 7 Kala = 1 Uma = 4 Sangawara : Dangu = 5     Jungur = 8     Gigis = 9     Nolan = 3     Ogan = 7     Erangan = 1     Tales = 6     Dadi = 8 Dasawara : Pandita = 5     Pati = 7     Suka = 10     Duka = 4     Sri = 6     Manuh = 2     Manusa = 3     Raja = 8     Dewa = 9     Raksasa = 1</p> <p>Berdasarkan perhitungan urip panca wara dan sapta wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan samisara kliwon. Jika pada tanggal 4 mei adalah hari buda kliwon dan keesokan harinya adalah warespati umanis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke buda kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan Juni!!</p>	
--	--	--	---	--

<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan dan diharapkan siswa mampu menentukan suku selanjutnya dari suatu pola yang diberikan</p>	<p>3</p>	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sangah penjor, palubangkah pala gantung pecisan dll dan di</p>	<p>5</p>
---	--	----------	---	----------

			<p>dalam penjur hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjur tersebut terlihat lebih bagus untuk dilembakan salah satu hiasan yang ditambalkan dalam penjur tersebut adalah bajang-bakang kreasi dimana bakang-bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah disilkan kain kasa atau kain bludru nah pada penjur diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang- bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakkan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,5,8,11.... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-?</p>	
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan batasan konfigurasi objek.</p>	<p>Diberikan persoalan tentang pola bilangan tertentu dan diharapkan siswa mampu menentukan suku selanjutnya dari suatu pola yang diberikan.</p>	4	<p>Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Penjur berasal dari kata Penyjur, yang berarti Pengajutan, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penyur yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa. Di Bali ada dua jenis Penjur, yaitu Penjur hiasan dan Penjur Sakral. Penjur hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjur sakral dipasang pada upacara keragaman, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Selain itu perbedaan dari penjur sakral dan hiasan adalah pada penjur hiasan tidak berisikan sanggah penjur, palabungkah, pala gantung-peseran dll, sedangkan pada penjur sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, linnak, sampiyas, jagan, dan sebagainya. Penjur disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dhias dengan jamur atau daun emau muda dan dasan-dasan lain yang disebut pelawa. Selanjutnya pada hut kota bangli yang ke-818 desa</p>	4



			<p>tampuangan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasi supaya menambah estetik penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm, 4cm, 6cm, 8cm, ..., ... jika penjor tersebut akan diisikim 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah?</p>	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan himpunan relasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa diharapkan siswa mampu mengelompokkan himpunan tersebut	5	<p>Salah satu jenis persembahan (<i>Banten</i>) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina. Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan waku daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyangan yang begitu penting karena di dalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyangan. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tapak</li> <li>2. Beras</li> <li>3. Sirih temple (<i>perasan</i>)</li> <li>4. Kelapa</li> <li>5. Selor inik</li> <li>6. Pisang</li> <li>7. Sebu dan kojong</li> <li>8. Buah kemisi (<i>tingkik</i>)</li> <li>9. Buah kluwek (<i>pangi</i>)</li> <li>10. gegantusan</li> <li>11. pepeselan</li> </ol>	5


			<ol style="list-style-type: none"> <li>12. biji ranas</li> <li>13. benang tukelan</li> <li>14. uang kepeng</li> <li>15. sesari</li> <li>16. sampian pusung</li> </ol> <p>Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!!</p>	
3.3 Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)	Diberikan persoalan tentang persamaan linier dua variabel yang diharapkan siswa mampu menentukan dan membuat persamaan linier dua variabel	6	<p>Memdem padagangan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis padagangan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, padagangan pada dasar menggunakan badawangnala (<i>rajatis kura-kura</i>) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagangan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagangan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah.</p> <p>Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,- Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-</p> <p>Tentukanlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel di atas!!</p>	5




<p>3.3 Mendeskripsikan dan menyutukan refasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan tentang pola bilangan yang diberikan.</p>	<p>7</p>	<p>Perlihatkan gambar berikut</p>  <p>Pancak (<i>selanku</i>) merupakan salah satu sarana upacara yang diperlukan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi, banyaknya lubang pada pancak pada umumnya 25 dimana lobang pada sisinya berjumlah 5, namun selain pancak yang jumlah lobangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9, 16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lubang maka semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya. Suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara. Jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperlukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?</p>	<p>4</p>
<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel</p>	<p>Diberikan persoalan dan diharapkan siswa membuat model masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV</p>	<p>8</p>	<p>Metodem pedagingan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih-pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagingan pada dasar menggunakan badawangmata (sejenis kum-kura) dari emas, dan perak serta perabotan manusia lengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga beserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagingan di tengah (<i>madya</i>) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap</p>	<p>5</p>
			<p>ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagingan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp.106.000,-. Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0,2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp.196.000,-. Jika pada pendeman puncak membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dikeluarkan untuk pendeman padmasana tersebut ?</p>	
<p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel</p>	<p>Diberikan permasalahan dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel</p>	<p>9</p>	<p>Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar yajna prakrti, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tulan, sebuah daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isianinya, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina. Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian ibu kadek membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukan uang yang harus dibayar oleh pak made?</p>	<p>5</p>
<p>4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan triple Pythagoras</p>	<p>Diberikan sebuah ilustrasi seperti berikut teorema pythagoras dan diharapkan siswa mampu menemukan tinggi dari ilustrasi yang diberikan</p>	<p>10</p>	<p>Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di Bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan daun pohon aren atau daun ijuk. Krema dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di Bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbulkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disacikan oleh masyarakat lokal. Pada sebuah bangunan pura di Besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 15 meter, dimana jarak antara ujung meru</p>	<p>5</p>



			dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi <del>menara</del> tersebut?	
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Diberikan sebuah persoalan berilustrasikan rumah diharapkan siswa dapat menentukan bentuk segitiga dan menemukan hasil pythagoras dari ilustrasi tersebut	11	Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut Sanggah Pemerajan. Sanggah Pemerajan berasal dari kata Sanggah yang berarti Sanggah (tempat suci), Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sanggah Pemerajan dapat diartikan sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebutnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingat tidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jawa, sedangkan Merajan untuk Triwangsa. Pak Kadye merupakan seorang pengerajin <del>sanggah</del> , ia akan memasang atap sebuah <del>gedong</del> yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3 meter. Tentukanlah panjang kemiringan dari atap <del>gedong</del> yang akan dipasangi genteng oleh Pak Kadye?	5
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk kubus yang diketahui panjang sisinya. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	12	Dalam tetandingan suatu rangkaian upacara yang cukup besar di Bali, ada yang dikenal dengan nama banten Bebangkit. Banten Bebangkit berasal dari kata Bangkit yang dalam bahasa Bali dapat diartikan sebagai kekuatan kharismatik atau kewibawaan. Bebangkit juga dapat diartikan sebagai prabhawa Sang Hyang Widi yang bersemayam di Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit. Sehingga, secara nyata kita dapat melihat tentang adanya Tejan Jagat. Tejan Jagat adalah suatu kekuatan yang bersumber dari Teja. Demikian pula dengan dengan umat manusia, kita dapat melihat kharisma orang tersebut secara kasat mata, Banten Bebangkit memiliki sejumlah komponen jajan, yakni jajan berupa Matahari atau Surya yang merupakan simbol kekuatan widya. Jajan berupa Bulan atau Candra, sebagai simbol kekuatan kharisma. Jajan berupa senjata Gada adalah simbol kesidhian. Selanjutnya, jajan berupa Ombak sebagai simbol gelombang kehidupan. Kemudian, jajan berupa Burung Angsa adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan, yang terakhir adalah jajan berupa Burung Gelatik yang menjadi simbol keindahan dan kesenian. Jadi, total ada enam jajan yang digunakan pada banten bebangkit. Selain jajan pada banten bebangkit juga terdapat pancak ( <del>karakat</del> ) yang dirakit membentuk seperti sebuah	5

			persegi yang digunakan sebagai tempat dari komponen-komponen yang ada dalam banten bebangkit jika diketahui panjang sisi dari pancak yang di pakai sebagai tempat banten bebangkit tersebut tersebut adalah 12 cm. Hitunglah berapa luas permukaan dan volume pancak tersebut?	
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk balok yang diketahui panjang, lebar, serta tinggi dari bangun ruang sisi datar tersebut dan diharapkan siswa mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan.	13	Damar kurung merupakan sarana pemohonan kepada sanghyang agni yang bertujuan untuk menyempurnakan prosesi ngaben dalam pelaksanaan pitra yadnya selain digunakan dalam upacara prosesi damar kurung juga digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi yang baru lahir dimana dalam damar kurung yang digunakan dalam upacara prosesi kepus pusat pada bayi secara simetris bisa kita lihat menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk balok dimana jika diketahui panjang dari damar kurung tersebut adalah 40cm dengan lebar 45 cm dan tinggi adalah 80 cm. Tentukanlah berapa volume dari damar kurung tersebut ?	4
3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (balok, prisma, dan limas)	Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk Prisma yang diketahui panjang alas dan tingginya. Dan diharapkan Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut	14	Perhatikan gambar di bawah ini  <p>Gambar di atas merupakan gambar <del>sanggah</del> <del>menak</del> yang dimana sanggah <del>candi</del> adalah lambang ardhya candra yaitu sabda, baya idep yang menunggal. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitiga dari gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm. prisma tersebut juga memiliki tinggi 10 cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut?</p>	4

<p>3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (tabung, balok, prisma, dan limas)</p>	<p>Diberikan persoalan berilustrasikan sebuah bangun ruang sisi datar berbentuk limas segi empat yang diketahui panjang sisi alasnya serta tinggi dari limas. Peserta didik dapat menentukan volume dari bangun ruang sisi datar tersebut</p>	<p>15</p>	 <p>Perhatikan gambar di atas. Gambar di atas merupakan gambar dari rumah adat Bali yang berupa sanggah Bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai keberadaannya di Bali. Siapa saja yang berkunjung ke Bali pasti akan termakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh Bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita lihat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat. Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm, dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm, tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?</p>	<p>4</p>
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan yang diilustrasikan tentang keseharian diharapkan siswa mampu mengkatagorikan soal tersebut kedalam persoalan.</p>	<p>16</p>	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanem). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngocopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu petedunan atau ngayah di pura dimana dalam ayahan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahan di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari ayahan tersebut:</p>	<p>5</p>
			<p>9 orang membuat sampian penjor 12 orang membuat penjor 7 orang membuat sat sat penjor 8 orang membuat pelengkap Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?</p>	
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian bersyarat.</p>	<p>17</p>	<p>Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yang sering digunakan orang Bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gunung yang di atasnya diisi dengan hiasan bunga dan janur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkerucut (lansep), dan di atasnya juga ditetakkan canang dan sampian sebagai wujud persembahan dan bhakti ke hadapan Tuhan sang pencipta alam semesta. gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis Bali yang dihaturkan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah dibentarkan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan yang Maha Esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten gebogan diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah <u>dufang</u> peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah?</p>	<p>4</p>
<p>4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi</p>	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian saling lepas.</p>	<p>18</p>	<p>Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai setelahapak kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengerakkannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen Bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut.</p>	<p>5</p>

			 <p>Tentukan banyaknya kacang podos yang dijual oleh pak kade</p>	
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan mean dari persoalan tersebut</p>	19	<p>Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (<i>Sekasa Bali</i>) artinya pelayanan (<i>Tesawang</i>). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Heberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti "ayah, ayahlan, pengayah, ngayahang" atau "ngopin, ngocopin, atau nguopin". semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajat upacara atau sering disebut menyamabraya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34, 31, 33, 37, 35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?</p>	4
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi	<p>Diberikan persoalan peluang yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian dan mendapatkan modus dari persoalan tersebut</p>	20	<p>Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Ulmecearik atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali.selama dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak didalam subak juga terdapat sistem lain salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut hal</p>	5

			<p>tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada dibali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa tanguagan dusun peninjoan kabupaten bangli yang berdasarkan wawancara dengan bapak nyoman partha beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali dimana pada 6 bulan terakhir pemagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut 25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 30 15 50 45 15 25 30 25 25 Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?</p>	
--	--	--	--	--



**Lembar Masukan Validasi Instrumen Soal Pengembangan Instrumen Tes Numerasi  
Tipe Asesmen Kompetensi Minimum Dengan Konteks Sosial Budaya Bali di SMP**

**PETUNJUK : Mohon memberikan masukan untuk perbaikan instrumen ini pada  
masing-masing butir soal**

No Soal	Masukan
1	Perbaiki istilah
2	Sudah sesuai
3	Perbaiki beberapa kata
4	Sudah sesuai
5	Sudah sesuai
6	Tambahkan tanda perintah
7	Sudah sesuai
8	Sudah sesuai
9	Tambahkan tanda titik
10	Sudah sesuai
11	Sudah sesuai
12	Sudah sesuai
13	Sudah sesuai
14	Perhatikan kata yang kurang sesuai
15	Sudah sesuai
16	Sudah sesuai

17	Tambahkan tanda baca
18	Sudah sesuai
19	Sudah sesuai
20	Sudah sesuai

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk dosen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Singaraja, 14 Juni 2022

Validator

I Nyoman Kertiyasa S.Pd. H

UNDIKSHA



**TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM MENGGUNAKAN  
KONTEKS SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP**

**LEMBAR TES**

**ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DENGAN KONTEKS BUDAYA BALI**

Nama :

Kelas :

No Absen :

*Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar !!!*

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 1**

**Penjor**

*A. Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf “y”, menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Berdasarkan fungsinya, penjor dibedakan menjadi 2, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor sakral digunakan sebagai pelengkap pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Sementara penjor hiasan digunakan sebagai hiasan saja untuk menambah nilai keindahan atau dekorasi suatu acara. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Karena pengaruh perkembangan zaman penjor sekarang sudah banyak diberikan tambahan” ornamen hiasan lainnya seperti kasa yang digunakan untuk melilit bambu sebelum diisikan janur serta terdapat hiasan di belakang penjor yang berupa bakangbakang. Jika dilihat dari bentuk, Penjor adalah lambang pertiwi (tanah) yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pada petedunan di pura dek ari ditugaskan untuk membuat penjor bersama teman-teman, sebelum pembuatan penjor dek ari diberikan sebuah kasa putih yang digunakan untuk melapisi bambu penjor sepanjang 2 meter, kain tersebut dipotong oleh dek ari menjadi dua bagian, setelahnya hasil potongan tersebut kemudian di tumpuk dan kembali dipotong lagi menjadi dua bagian, begitu seterusnya. Berapa banyak kain kasa yang didapatkan setelah 8 kali proses pemotongan?*

C. 128 potong

C. 140 potong

D. 120 potong

D. 110 potong

**Kunci Jawaban B**

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 2**

**Wewaran**



20. Wewaran dikenal juga dengan ritme hari, Wewaran sendiri berasal dari kata wara yang berarti hari. Secara arti Wewaran berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, masyhur, utama. Wewaran terdiri dari 10 ritme wara yaitu ekawara, dwiwara, triwara sampai dengan dasawara. Masing-masing hari dalam siklus wewaran memiliki dewata yang in-charge' bertugas menjaga sifat-sifat hari, mempunyai urip atau hidup, mempunyai letak arah tertentu dalam mata angin yang dapat berfungsi untuk menentukandewasa ayu serta hari baik dan hari buruk untuk melaksanakan sesuatu. Urip masing-masing wara dinyatakan dengan bilangan bulat positif yaitu sebagai berikut:

<i>Ekawara : Luang = 1</i>	<i>Astawara : Sri = 6</i>
<i>Dwiwara : Mange = 5</i>	<i>Indra = 5</i>
<i>    Pepet = 4</i>	<i>Guru = 8</i>
<i>Triwara : Pasah = 9</i>	<i>Yama = 9</i>
<i>    Beteng = 4</i>	<i>Ludra = 3</i>
<i>    Kajeng = 7</i>	<i>Brahma = 7</i>
<i>Caturwara : Sri = 6</i>	<i>Kala = 1</i>
<i>    Laba = 5</i>	<i>Uma = 4</i>
<i>    Jaya = 1</i>	<i>Sangawara : Dangu = 5</i>
<i>    Manala = 8</i>	<i>Jangur = 8</i>
<i>Pancawara : umanis = 5</i>	<i>Gigis = 9</i>
<i>    Paing = 9</i>	<i>Nohan = 3</i>
<i>    Pon = 7</i>	<i>Ogan = 7</i>
<i>    Wage = 4</i>	<i>Erangan = 1</i>
<i>    Kliwon = 8</i>	<i>Tulus = 6</i>
<i>Sadwara : Tungleh = 7</i>	<i>Dadi = 8</i>
<i>    Aryang = 6</i>	<i>Dasawara : Pandita = 5</i>
<i>    Urukung = 5</i>	<i>Pati = 7</i>
<i>    Paniron = 8</i>	<i>Suka = 10</i>
<i>    Was = 9</i>	<i>Duka = 4</i>
<i>    Maulu = 3</i>	<i>Sri = 6</i>
<i>Saptawara : Redite = 5</i>	<i>Manuh = 2</i>
<i>    Soma = 4</i>	<i>Manusa = 3</i>
<i>    Anggara = 3</i>	<i>Raja = 8</i>
<i>    Buda = 7</i>	<i>Dewa = 9</i>
<i>    Warespati =</i>	<i>8 Raksasa = 1</i>

*Sukra = 6*

*Saniscara = 9*

*Berdasarkan perhitungan urip panca wara dan sapta wara, umat hindu menetapkan 4 jenis hari suci yaitu anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon.*

*Jika pada tanggal 4 mei adalah hari buda kliwon dan keesokan harinya adalah warespati umanis, begitu seterusnya hingga berulang kembali ke buda kliwon pada 35 hari maka tentukanlah hari suci di atas yang mana saja yang muncul di bulan juni!*

- A. anggara kliwon
- B. buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon, buda pon
- C. anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, dan saniscara kliwon.
- D. anggara kliwon, buda wage, buda kliwon, saniscara wage

Kunci Jawaban : C



21. Perhatikan Gambar Berikut.

*Gambar di atas merupakan gambar sebuah penjor dimana penjor diatas merupakan penjor hiasan yang tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, dan di dalam penjor hiasan tersebut terdapat ornamen-ornamen tambahan supaya penjor tersebut terlihat lebih bagus untuk dilombakan salah satu hiasan yang ditambahkan dalam penjor tersebut adalah bakang-bakang kreasi dimana bakang –bakang tersebut diletakkan di belakang bambu yang sudah diisikan kain kasa atau kain bludru nah pada penjor diatas terdapat variasi warna yang diberikan pada bakang- bakang tersebut, yakni pada bakang-bakang tersebut terdapat tiga warna yang dipakai yang terdiri warna yang berurutan yaitu warna merah, kuning dan hijau yang diletakan secara berurutan. Warna kuning terletak pada urutan ke-2,5,8,11... Warna kuning ke-15 terletak pada urutan ke-?*

- A. 44
- B. 32
- C. 50
- D. 40

Kunci Jawaban : A



22. Perhatikan gambar berikut !

*Penjor berasal dari kata penyjor yang berarti Pengajum, atau Pengastawa, kalau dihilangkan huruf "y", menjadi kata benda yaitu Penjor yang berarti: sebagai sarana untuk melaksanakan Pengastawa (Pemujaan). Di Bali ada dua jenis Penjor, yaitu Penjor hiasan dan Penjor Sakral. Penjor hiasan digunakan pada acara lomba desa, dan Penjor sakral dipasang pada upacara keagamaan, seperti Galungan, dan piodalan/upacara di Pura. Selain itu perbedaan dari penjor sakral dan hiasan adalah pada penjor hiasan tidak berisikan sanggah penjor, palabungkah, pala gantung, porisan dll, sedangkan pada penjor sakral berisikan pala bungkah, pala gantung, lamak, sampiyan, jajan, dan sebagainya. Penjor disini dibuat dari bambu yang ujungnya melengkung. Dihias dengan janur atau daun enau muda dan daun-daunan lain yang disebut pelawa. Selanjtnyapada hut kota bangli yang ke-818 desa tampuagan akan membuat sebuah penjor hias yang akan dilombakan di alun-alun kota bangli selanjutnya pada penjor tersebut ditambahkan beberapa ornamen-ornamen pemanis salah satunya adalah lingkaran di bawah bambu yang dipakai variasisupaya menambah estetik penjor yang akan dilombakan untuk pemasangannya hiasan lingkaran tersebut akan diberikan jarak yang berbeda dari pemasangan yang paling ujung ke pemasangan yang paling bawah. Untuk jarak pemasangan lingkaran 1 ke lingkaran 2 dan seterusnya berjarak 2cm,4cm,6cm,8cm,..... jika penjor tersebut akan diisikan 16 buah hiasan penjor berapakah jarak yang didapatkan antara lingkaran ke 15 ke lingkaran 16 adalah ?*

- A. 44 cm
- B. 30 cm

- C. 22 cm
- D. 18 cm

*Kunci Jawaban : B*



Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 5

### Banten daksina

*Salah satu jenis persembahan (banten) yang banyak digunakan oleh masyarakat hindu di bali adalah daksina. Daksina berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya upah. Selain itu Daksina juga bermakna Selatan atau nama sebuah Banten atau sarana untuk persembahyang umat Hindu. Sarana Banten Daksina mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya karena ada beberapa jenis unsur yang terdapat di dalam Banten Daksina.*

*Selain itu Daksina juga merupakan buah yajna serta salah satu jenis sarana upacara yang dibuat dari daun kelapa sehingga bentuknya menyerupai wadah bakul. Biasanya wadah bakul tersebut dalam bahasa Bali disebut dengan wakul daksina atau bedongan. Secara lebih jelasnya makna Banten Daksina yaitu sarana persembahyangan yang begitu penting karena didalamnya ada unsur-unsur yang memiliki makna atau simbol kehidupan di dunia. Banten Daksina merupakan rasa ucapan terima kasih kepada Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Banten Daksina sering dipakai sebagai sarana persembahyangan. Satu daksina utuh terdiri dari beberapa bagian yaitu :*

- |                           |                        |
|---------------------------|------------------------|
| 1. Tapak                  | 9. Buah kluwek (pangi) |
| 2. Beras                  | 10. gegantusan         |
| 3. Sirih temple (porosan) | 11. pepeselan          |
| 4. kelapa                 | 12. biji ratus         |
| 5. telur itik             | 13. benang tukelan     |
| 6. pisang                 | 14. uang kepeng        |
| 7. tebu dan kojong        | 15. sesari             |
| 8. buah kemisi (tingkih)  | 16. sampian pusung     |
23. Dari pernyataan diatas definisikanlah 3 himpunan berdasarkan konteks daksina di atas!!
- A. Himpunan Banten
  - B. Himpunan buah, himpunan uang dan himpunan biji bijian
  - C. Himpunan daun janur dan himpunan uang
  - D. Himpunan berbahan dedaunan, himpunan berbahan janur, dan himpunan biji bijian

Kunci Jawaban : B

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 6

### Mendem Pedagingan

*Mendem pedagingan adalah upacara yadnya untuk memfungsikan dan menghidupkan bangunan atau pelinggih - pelinggih suci pada sebuah pura. Bentuk serta jenis pedagingan antara satu Pelinggih dengan Pelinggih yang lainnya tidak sama - hal ini tergantung dari jenis bangunan Pelinggih yang bersangkutan. Untuk pelinggih padmasana, Padagingan pada dasar menggunakan badawangnala (sejenis kura-kura) dari emas, dan perak serta perabotan manualengkap, wangi-wangian, kepingan emas, perak dan tembaga, jarum emas, perak dan tembaga*



*berserta permata mirah dimasukkan dalam rapetan berwarna putih. Adapun padagingan di tengah (madya) Padmasana dengan kepingan emas ditulisi makara, kepingan perak ditulisi kulum, kepingan tembaga ditulisi getem, dan jarum sesuai kepingan logam di atas, permata mirah 2 buah, juga wangi-wangian lengkap ditempatkan dalam rapetan putih. Dan untuk padagingan pada puncak bangunan padmasana dengan padma emas, permata mirah, kursi emas, permata mirah. Jika berat bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman dasar adalah 0,1 gram dan perak 2 gram menghabiskan biaya Rp. 106.000 Sementara bahan emas yang dibutuhkan untuk pendeman madya 0.2 gram emas dan 2 gram perak adalah Rp. 196.000*

24. Tentukanlah bentuk sistem persamaa linier dua variabel di atas

A.  $2X+3Y =106.000$                       C.  $0.2X+2Y =196.000$

B.  $0.1X+2Y=196.000$                       D.  $0.1X+2Y = 106.000$   
 $0,2X+2Y=106.000$                        $0.2X+2Y =196.000$

**Kunci Jawaban : D**

25. Perhatikan teks no 6

*Jika pada pendeman pucuk membutuhkan 0,5 gram emas. Tentukanlah total pembelian emas yang dikeluarkan untuk pendeman padma sana?*

A. Rp 720.000                                      C. Rp 90.000  
 B. Rp 270.000                                      D. Rp 350.000

**Kunci Jawaban : A**

26. Perhatikan gambar berikut



*Pancak (klatkat) merupakan salah satu sarana upacara yang diperlukan di Bali pancak dibuat menggunakan bilah bambu dengan lobang dari pancak berbentuk persegi, banyaknya lubang pada pancak pada umumnya 25 dimna lubang pada sisinya berjumlah 5, namun selain pancakyang jumlah lobangnya ada 5 ada juga beberapa pancak yang dibuat dengan lobang sebanyak 4, 9,16 dan lebih banyak lagi. Semakin banyak lubang maka semakin banyak juga bahan yangdibutuhkan untuk membuatnya.*

*suatu hari pak nyoman disuruh sang istri membuat sebuah pancak untuk sarana upacara,*

*Jika diketahui untuk membuat pancak dengan 4 lobang membutuhkan 10 bahan dan pancak dengan 9 lobang membutuhkan 12 bahan. Tentukanlah berapa bahan yang diperlukan jika pak nyoman ingin membuat pancak dengan 16 lobang?*

- A. 14 Bahan
- B. 12 Bahan
- C. 16 Bahan
- D. 20 Bahan

Kunci Jawaban : C

27. Masyarakat hindu tidak bisa lepas dari banten, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hari-hari suci tertentu. Dijelaskan dalam lontar *yajna prakti*, bahwa banten adalah lambang alam semesta dengan segala isinya. Banten daksina, satu diantaranya yang merupakan lambang alam semesta terhormat dari tuhan, sebab daksina berarti penghormatan. Di dalam daksina, ada banyak isian, dan kelapa serta telur adalah dua isian yang cukup penting dan harus ada dalam banten daksina.

*Jika harga satu buah kelapa dua kali harga satu buah telur. Ibu nyoman akan membeli dua buah kelapa dan tiga buah telur dengan harga Rp 14.000. Kemudian pak made membeli tiga buah kelapa dan empat buah telur. Tentukanlah uang yang harus dibayar oleh pak made?*

- A. Rp 22.000
- B. Rp 30.000
- C. Rp 20.000
- D. Rp 15.000

Kunci Jawaban : C

28. Pelinggih meru merupakan replika dari keberadaan gunung meru tersebut. Di bali, anda akan menjumpai bangunan meru dibuat dengan cara tumpang yang bertingkat-tingkat menggunakan atap berbahan daun pohon aren atau daun ijuk. Krena dianggap sebagai bangunan suci meru pun menjadi tempat penyimpanan dari berbagai tempat suci, di bali anda akan mendapati kalau pelinggih meru ditempatkan di bagian paling dalam dari sebuah pura. Meru yang didirikan secara individual memiliki fungsi yang beragam selain ditujukan untuk tempat bersemayamnya dewa tertentu dalam kepercayaan, juga bisa pula disimbulkan untuk roh leluhur serta tokoh yang disucikan oleh masyarakat lokal.

*Pada sebuah bangunan pura di besakih terdapat sebuah meru, dimana meru tersebut terkena sinar matahari sehingga membentuk bayangan dengan panjang 15 meter, dimana jarak antara ujung meru dengan ujung bayangannya berjarak 17 meter. Hitunglah berapa tinggi meru tersebut ?*

- A. 10 Meter
- B. 12 Meter
- C. 15 Meter
- D. 8 Meter

Kunci Jawaban : 8

29. Didalam budaya Hindu khususnya di Bali, salah satu tempat untuk sembahyang disebut

*Sangghah Pemerajan. Sangghah Pemerajan berasal dari kata Sangghah yang berarti Sangghah (tempat suci), Pemerajan yang berasal dari kata praja (keluarga). Jadi Sangghah Pameraja dapat diartikan*

*sebagai tempat suci bagi suatu keluarga tertentu. Secara umum kebanyakan orang menyebutnya dengan lebih singkat seperti Sanggah atau Merajan. Akan tetapi yang perlu diingattidak berarti bahwa Sanggah untuk orang Jaba, sedangkan Merajan untuk Triwangsa. Pak kadyemerupakan seorang pengerajin sanggah, ia akan memasang atap sebuah gedong yang berbentuk limas segi empat dengan panjang alas yaitu 8 meter dan tinggi dari atap tersebut 3*





*Kunci Jawaban : A*





32. Perhatikan gambar di bawah



Gambar di atas merupakan gambar sanggah cucuk yang dimana sanggah cucuk adalah lambang ardhha candra yaitu sabda, bayu idep yang menunggal. Terbuat dari bambu dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya berbentuk segitiga sehingga bentuknya menyerupai bangun ruang sisi datar berbentuk prisma segitiga dari gambar tersebut jika diketahui alas dari prisma tersebut memiliki panjang alas sebesar 5 cm dan tingginya 6 cm. prisma tersebut juga memiliki tinggi 10cm. Hitunglah berapa volume dari prisma segitiga tersebut ?

A.  $130 \text{ cm}^3$

C.  $144 \text{ cm}^3$

B.  $125 \text{ cm}^3$

D.  $150 \text{ cm}^3$

Kunci Jawaban : D

33. Perhatikan gambar di bawah



Gambar diatas merupakan gambar dari rumah adat bali yang berupa sanggah bali dimana sampai saat ini masih sering kita jumpai kebradaannya di bali. Siapa saja yang berkunjung ke bali pasti akan termanjakan dengan banyaknya hal yang dimiliki oleh bali sebagai destinasi wisata yang sudah terkenal sampai ke mancanegara jika kita liat dengan kasat mata genteng dari bangunan tersebut menyerupai bangun ruang sisi datar yang berbentuk limas segi empat.

Jika diketahui panjang sisi alas dari limas tersebut adalah 12 cm. dan tinggi dari limas tersebut adalah 72 cm. tentukan berapakah volume limas segi empat tersebut?.

A.  $3.256 \text{ cm}^3$

C.  $3.476 \text{ cm}^3$

B.  $3.456 \text{ cm}^3$

D.  $2.456 \text{ cm}^3$

*Kunci Jawaban B*



34. Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti “ayah, ayahan, pengayah, ngayahang” atau “ngopin, ngoopin, atau nguopin”. semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga.

*Dalam suatu upacara agama di sebuah pura dilakukan suatu petedunan atau ngayah di pura dimana dalam ayahan tersebut terdapat beberapa pembagian kegiatan supaya ayahan di pura terlaksanakan secara efisien beriku pembagian dari ayahan tersebut :*

*9 orang membuat sampian penjor  
12 orang membuat penjor*

*7 orang membuat sat sat penjor 8  
orang membuat pelengkungan*

*Dipilih salah satu orang secara acak untuk membuat lobang penjor, kemungkinan yang terpilih untuk membuat lobang penjor dari 12 orang yang membuat penjor adalah?*

- G.  $\frac{1}{4}$
- E.  $\frac{2}{3}$
- H.  $\frac{1}{2}$
- F.  $\frac{1}{3}$

**Kunci Jawaban : B**

35. Pajegan atau gebogan merupakan sesaji yangsering digunakan orang bali untuk upacara keagamaan. Pajegan secara umum dibentuk dengan tumpukan buah berbentuk gunung yang diatasnya diisi dengan hiasan bunga dan janur. Pajegan pun kini juga sering dilombakan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Makna atau filosofis banten gebogan juga terlihat dari bentuk yang menjulang seperti gunung, makin ke atas makin mengkrucut(lancip), dan diatasnya juga diletakkan canang dan sampian sebagai ujud perembahan dan bhakti ke hadapan tuhan sang pencipta alam semesta.gebogan biasanya disusun oleh para ibu-ibu dan gadis-gadis bali yang dihaturkan ke pura saat upacara piodalan atau upacara dewa yadnya lainnya sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang telah diberikan oleh ida sang hyang widhi wasa tuhan yang maha esa. Dalam sebuah kegiatan lomba pembuatan banten *gebogan* diikuti oleh 150 peserta panitia menyediakan hadiah 3 buah *dulang* peluang setiap peserta mendapatkan hadiah adalah

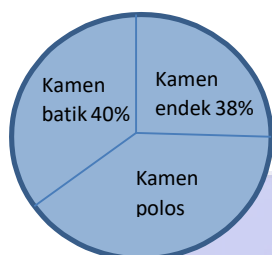
- A. 0,04
- C. 0,10

- B. 0,02
- D. 0,08

*Kunci Jawaban : B*



36. Kamen merupakan salah satu pakaian adat Bali yang selalu digunakan pada setiap acara adat. Pemerintah Bali ingin melestarikan kebudayaan Pulau Dewata ini, tidak hanya lokal tapi dapat dikenal oleh dunia dengan nilai estetika yang tinggi. Sebenarnya, kain merupakan pengganti celana dan penutup bagian kaki. Kain kamen digunakan sampai setelapak kaki dengan tujuan agar tetap anggun, jika digunakan pada wanita. Suatu kebanggaan bagi pria dan wanita saat mengenakan kamen serta kelengkapan lainnya. Penggunaan pakaian adat Bali memiliki filosofi tersendiri, yang harus dimengerti oleh siapapun yang mengenakannya. Pak kadek merupakan seorang penjual kamen bali dimana Pak kadek menjual kamen sebanyak 200 buah, jika kamen yang dijual dibentuk dalam diagram lingkaran sebagai berikut



**Tentukan banyaknya kamen polos yang dijual oleh pak kadek ?**

- A. 38 Buah
- B. 42 Buah
- C. 40 Buah
- D. 44 Buah

Kunci Jawaban : D

37. Kebanyakan orang jika mendengar kata ngayah diidentikan dengan kata gotong royong. Namun ngayah tidaklah sesederhana itu tetapi lebih pada tindakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilandasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. ngayah berasal dari kata ayah (Bahasa Bali) artinya pelayanan (Sewanam). Ngayah merupakan sebuah pelayanan tanpa mengharapkan hasil atau upah namun lebih menekankan pada sebuah pengabdian kepada Sang Pencipta yang didasari rasa tulus ikhlas. Beberapa kata yang hampir sama mewakili kata ngayah seperti “ ayah, ayahan, pengayah, ngayahang” atau “ ngopin, ngoopin, atau nguopin”. semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama namun berbeda dalam konteks penggunaannya. Ngayah biasanya dikenal pada saat upacara-upacara besar yang diselenggarakan Desa Pakraman atau Krama Desa seperti Piodalan di Pura Kahyangan Tiga. Sedangkan ngopin lebih kepada kegiatan saling membantu sesama kerabat yang memiliki hajatan upacara atau sering disebut menyamabraya. Dalam sebuah piodalan di pura desa warga desa diwajibkan untuk datang ngayah selama 5 hari berturut turut adpun banyaknya warga yang datang dalam lima hari tersebut adalah 34,31,33,37,35. Tentukan mean dari warga yang hadir tiap harinya adalah?

- A. 20 Orang
- B. 24 Orang
- C. 38 Orang
- D. 34 Orang



Kunci Jawaban : D

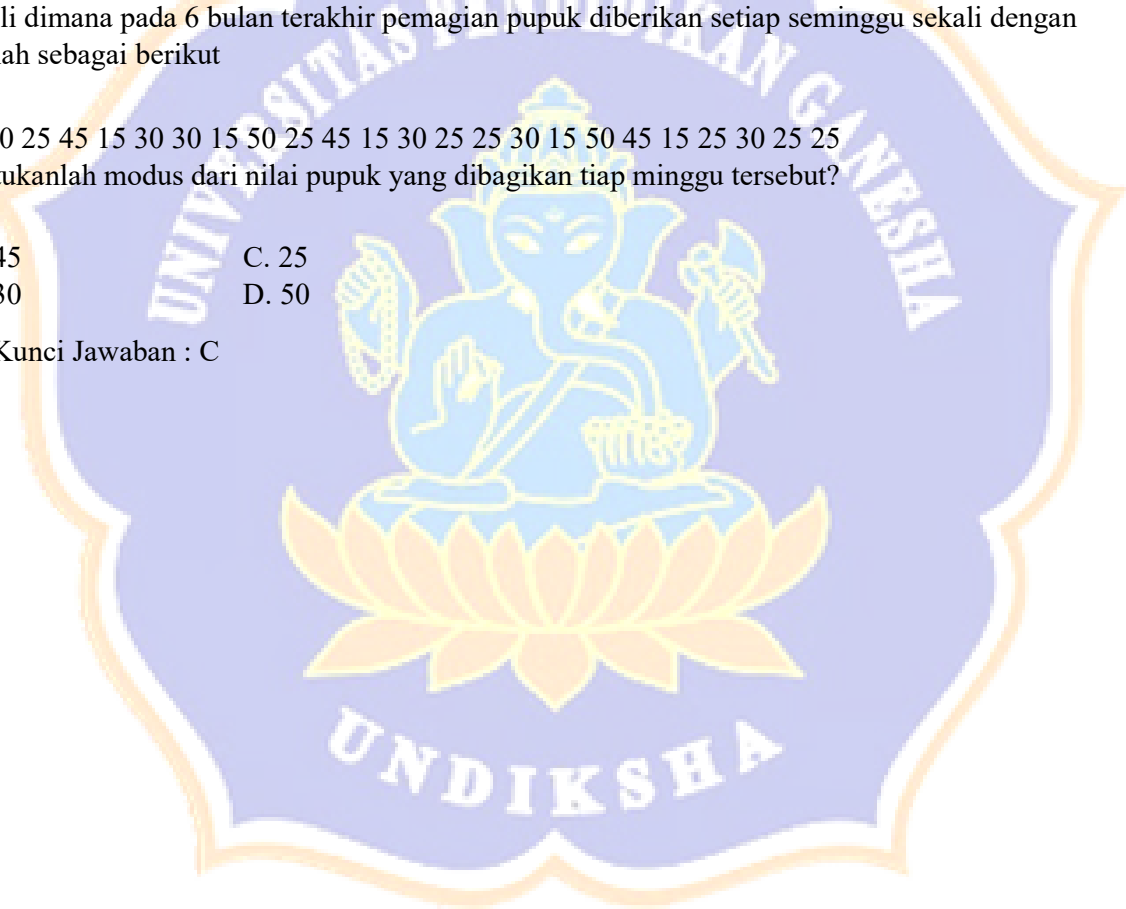
38. Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura Uluncarik atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Pura tersebut diperuntukkan bagi Dewi Sri, yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut kepercayaan masyarakat Bali. Sistem irigasi ini diatur oleh seorang pemuka adat (Pekaseh) yang juga adalah seorang petani di Bali. Selain dari sistem perairan yang menjadi salah satu ciri khas dari subak, di dalam subak juga terdapat sistem lain, salah satunya yaitu pembagian pupuk yang diberikan ke setiap orang yang berada dalam subak tersebut. Hal tersebut juga didasari dengan distribusi pupuk yang dikirimkan oleh pemerintah untuk subak-subak yang ada di Bali. Salah satunya adalah subak yang berada di desa Tampuagan, Dusun Peninjoan, Kabupaten Bangli, yang berdasarkan wawancara dengan Bapak Nyoman Partha, beliau mengatakan distribusi yang dilakukan dalam 6 bulan terakhir cenderung agak lambat karena pengiriman yang diberikan tiap minggu yang biasanya diberikan per 1 sampai 3 bulan sekali, dimana pada 6 bulan terakhir pembagian pupuk diberikan setiap seminggu sekali dengan jumlah sebagai berikut:

25 30 25 45 15 30 30 15 50 25 45 15 30 25 25 30 15 50 45 15 25 30 25 25



Tentukanlah modus dari nilai pupuk yang dibagikan tiap minggu tersebut?

- A. 45
- B. 30
- C. 25
- D. 50

Kunci Jawaban : C



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 TEMBUKU

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SMP NEGERI 2 TEMBUKU**  
Jl. Yudistira, Peninjoan, Tembuku 80671  
website: [www.smp2tembuku.blogspot.com](http://www.smp2tembuku.blogspot.com)  
e-mail : [smp2tembuku@gmail.com](mailto:smp2tembuku@gmail.com) 

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 421.3/204/SMP.2**



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Tembuku dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Komang Arya Yudiasa Darmawisada  
NIM : 1813011073  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tembuku dengan judul penelitian : " PENGEMBANGAN TES NUMERASI TIPE AKM MENGGUNAKAN KONTEK SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal 21 Juni 2022  
Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala SMP Negeri 2 Tembuku,  
  
I Ketut Mudiawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19631231 198601 1 076

  Balai Sertifikasi Elektronik Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSiE



# **HASIL ANALISIS DATA**



$\sum_s$	14	15	16	15	14	15	14	16	14	15	15	15	14	14	15	15	14	15	15	14
v	0,88	0,94	1	0,94	0,88	0,94	0,88	1	0,88	0,94	0,94	0,94	0,88	0,88	0,94	0,94	0,88	0,94	0,94	0,88





**UJI COBA SOAL PILIHAN GANDA KELOMPOK BESAR**

**VALIDITAS KONSTRUK**

Absen	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	SKOR TOTAL (y)	y <sup>2</sup>
1	Dewa ayu agung pramida derani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	289
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12	144
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	169
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11	121
5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	81
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	36
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	169
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	121
9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	196
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	196
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	144

12	Putu Agus Satria Wiguna	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	289
13	Putu Arik Aryandika	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	256
14	Putu Budi Arca	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17	289
15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	196
16	I Wayan Agus Wibawa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	289
17	I Wayan Artana Yasa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	144
19	I Wayan Kusuma Yasa	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	64
21	Ni Ketut Mulasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8	64
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5	25
23	Ni Putu Sri Ayu Ningsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	361
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6	36
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8	64
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6	36
27	Ni Wayan Sartika Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16	256

28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	100
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7	49
30	Ni Wayan May Astika	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
$\Sigma X$		18	18	19	22	18	22	19	16	12	18	20	18	19	16	24	17	18	23	14	20	371	5121



$(\Sigma x)^2$	324	324	361	484	324	484	361	256	144	324		
$\Sigma X^2$	18	18	19	22	18	22	19	16	12	18		
$\Sigma xy$	248	250	274	293	245	294	274	226	172	251		
$r_{xy}$	0,410032	0,442318	0,64058	0,374363	0,361603	0,392246	0,64058	0,445972	0,380974	0,458461		
r-tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
$(\Sigma x)^2$	400	324	361	256	576	289	324	529	196	400		
$\Sigma X^2$	20	18	19	16	24	17	18	23	14	20		
$\Sigma xy$	270	252	258	223	321	241	249	308	199	273		
$r_{xy}$	0,380262	0,474604	0,378002	0,398416	0,478459	0,491015	0,426175	0,440652	0,410041	0,430591	$\Sigma y$	5121

r-tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	$(\Sigma y)^2$	137641
---------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	----------------	--------



Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Σ	1975
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	---	------

y<sup>2</sup>

### RELIABILITAS

No	Nama	No Soal																				SKOR TOTAL (y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Dewa ayu agung pramida derani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11
5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11
9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12
12	Putu Agus Satria Wiguna	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17
13	Putu Arik Aryandika	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16



14	Putu Budi Arca	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17
15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14
16	I Wayan Agus Wibawa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
17	I Wayan Artana Yasa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
19	I Wayan Kusuma Yasa	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
21	Ni Ketut Muliasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
23	Ni Putu Sri Ayu Ningsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
27	Ni Wayan Sartika Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16
28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7
30	Ni Wayan May Astika	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
$\Sigma X$		18	18	19	22	18	22	19	16	12	18	20	18	19	16	24	17	18	23	14	20	371

$\sum x^2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
$\sigma^2$	0,248 276	0,248 276	0,24 023	0,202 299	0,248 276	0,202 299	0,24 023	0,257 471	0,248 276	0,248 276	0,229 885	0,248 276	0,24 023	0,257 471	0,165 517	0,254 023	0,248 276	0,185 057	0,257 471	0,229 885
$\sum \sigma^2$	4,7000																			
$\sum Y$	371																			
$n$	30																			
$\sum \sigma t$	18,37816																			
$r_{11}$	0,769926 <i>Katagori Tinggi</i>																			





9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11
28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10

5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
21	Ni Ketut Mulasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
	SMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	Rata-Rata	0,53 3333	0,56 6667	0,56 6667	0,66 6667	0,56 6667	0,66 6667	0,56 6667	0,46 6667	0,36 6667	0,56 6667	0,6 6667	0,56 6667	0,56 6667	0,46 6667	0,73 3333	0,5 6667	0,56 6667	0,7 3333	0,43 3333	0,63 3333	



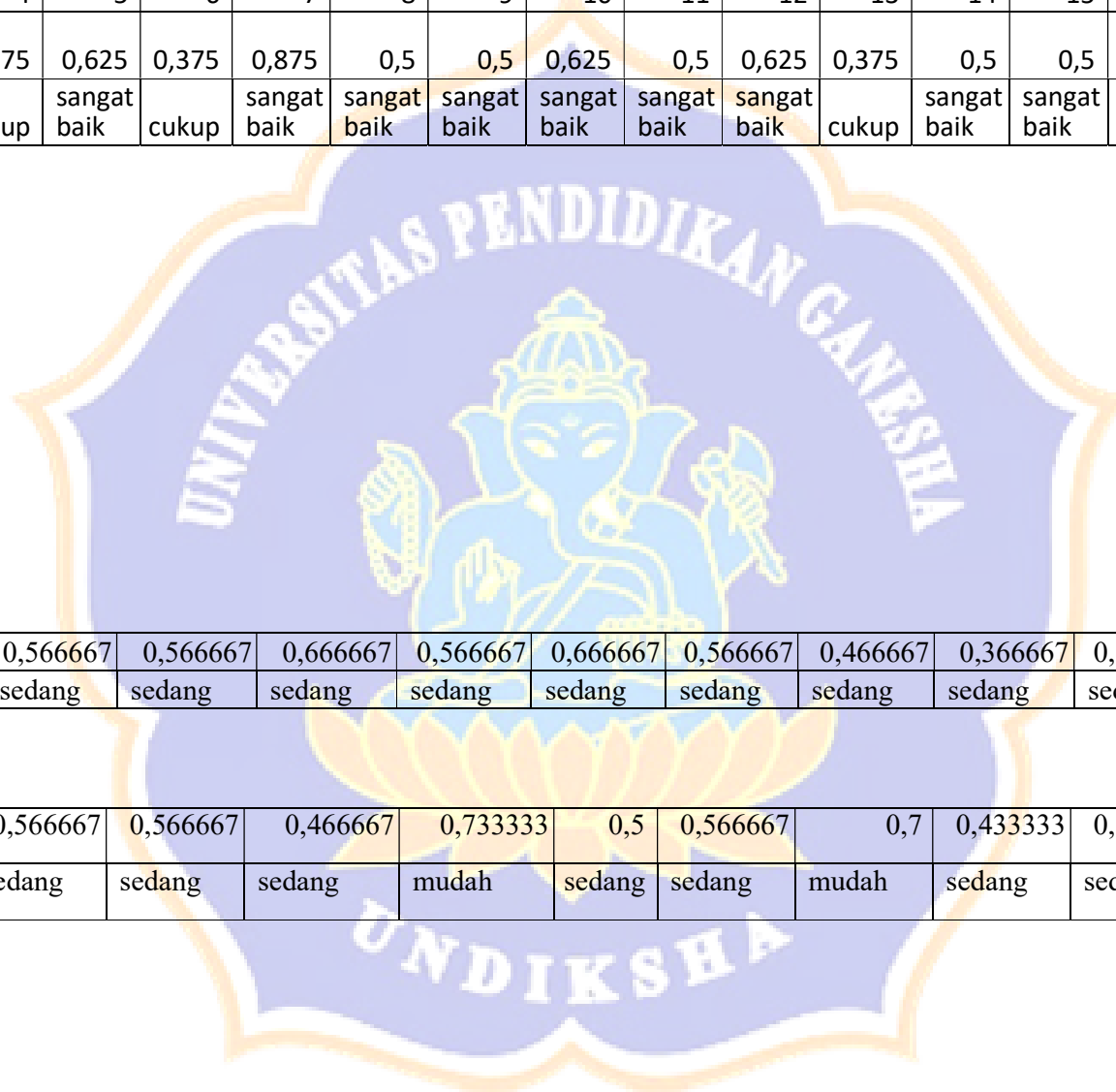


Rata-Rata	0,75	1	1	0,875	1	0,875	0,875	0,75	0,75	0,875	1	0,875	0,75	0,75	1	1	0,875	1	0,625	0,875
-----------	------	---	---	-------	---	-------	-------	------	------	-------	---	-------	------	------	---	---	-------	---	-------	-------

**KELOMPOK BAWAH**

No Absen	Responden	No Soal																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
21	Ni Ketut Muliasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	8
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
	$\sum X=BA$	3	3	3	4	3	4	0	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	1	2	
	JB	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
	Rata-Rata	0,375	0,375	0,375	0,5	0,375	0,5	0,375	0,25	0,25	0,25	0,5	0,25	0,375	0,25	0,5	0,375	0,375	0,5	0,125	0,25	

Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
daya pembeda	0,375	0,625	0,625	0,375	0,625	0,375	0,875	0,5	0,5	0,625	0,5	0,625	0,375	0,5	0,5	0,625	0,5	0,5	0,5	0,625
Keterangan	cukup	sangat baik	sangat baik	cukup	sangat baik	cukup	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	cukup	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik



Indeks Kesukaran	0,533333	0,566667	0,566667	0,666667	0,566667	0,666667	0,566667	0,466667	0,366667	0,566667
Keterangan	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang

Indeks Kesukaran	0,6	0,566667	0,566667	0,466667	0,733333	0,5	0,566667	0,7	0,433333	0,633333
Keterangan	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang

Lampiran 8

**HASIL TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM MENGGUNAKAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA  
BALI DI SMP**

No Absen	Nama	No Soal																				Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Dewa ayu agung pramida derani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	85
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	60
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	65
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	55
5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	45
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	30
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	65
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	55
9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	70
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	70
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	60
12	Putu Agus Satria Wiguna	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	85
13	Putu Arik Aryandika	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	80
14	Putu Budi Arca	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	85

15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	70
16	I Wayan Agus Wibawa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	85	
17	I Wayan Artana Yasa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90	
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	60	
19	I Wayan Kusuma Yasa	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85	
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	40
21	Ni Ketut Muliasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	40
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	25
23	Ni Putu Sri Ayu Ningsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	95
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	30
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	40
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	30
27	Ni Wayan Sartika Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	80
28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	50
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	35
30	Ni Wayan May Astika	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90

UNDIKSHA

Lampiran 9

LEMBAR JAWABAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL PILIHAN GANDA

nama ikomcing dedi krisnana  
 kl's VIII A  
 no "

Kadel krisna yogo  
 8A  
 (5)

$\frac{1}{2} \times a + t$

$C^2 = a^2 + b^2$   
 $12^2 - 15^2 = 288 - 225 = 63$   
 $26, 29, 32, 35, 38$   
 $41, 44$

$\frac{1}{2} \times a \times b \times t$   
 $\frac{1}{2} \times 12 \times 15 \times 17 = 153$

$40 \times 41 = 1640$

$1800$

$1200$

$1200$

$1200$

$1800$

$225$   
 $100$   
 $25$

$\frac{1}{2} \times a \times t \times B$   
 $\frac{1}{2} \times 12 \times 15 \times 17 = 153$

Indra = 5  
 guru = 8  
 Yama = 9  
 Lucra = 3  
 Brahma = 7  
 kala = 1  
 uma = 5

$$\begin{array}{r} 43 \\ 54 \\ \hline 162 \\ 216 \\ \hline 232 \end{array}$$

$$\frac{25}{18} + \frac{1}{43}$$

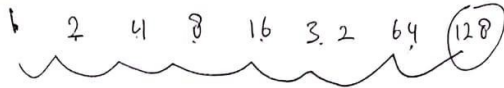
UNDIKSHA





Nama: Putu Arik Aryandika

No: 13



$$U_n = a + (n-1)b$$

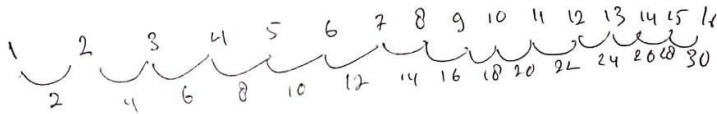
$$U_{15} = 2 + (15-1)3$$

$$U_{15} = 2 + (14)3$$

$$U_{15} = 2 + 42$$

$$U_{15} = 44$$

$$\begin{array}{r} 14 \\ 3 \\ \hline 42 \end{array}$$



$$\begin{array}{r} 0,1x + 2y = 106.000 \\ 0,2x + 2y = 198.000 \\ \hline -0,1x = -90.000 \end{array}$$

$$x = 900.000$$

$$x = 25$$

$$0,5 + 0,1 + 0,2 = 0,8 \times 900.000 = 720.000$$

$$\text{pentulm } 5x + 6y = 1.7$$

$$2x + 3y = 14.000$$

$$2(25) + 3y = 14.000$$

$$7y = 11.000$$

$$y = 2.000$$

$$\begin{array}{l} x = 25 \\ x = 2 \cdot (2000) \\ x = 4000 \end{array}$$

$$3(4000) + 2(2000) = 12.000 + 4.000 = 16.000$$

Nama: Putu budi Arta

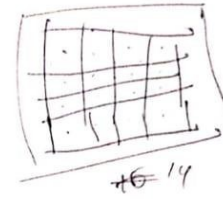
No: 14

$$U_n = a + (n-1)b$$

$$= 2 + (15-1)3$$

$$= 2 + 42$$

$$= 44$$



$$U_n = a + (n-1)b$$

$$= 2 + (15-1)2$$

$$= 2 + 28$$

$$= 30$$

$$x = 24$$

$$2x + 3y = 14.000$$

$$2(24) + 3y = 14.000$$

$$48 + 3y = 14.000$$

$$3y = 13.952$$

$$y = 4650,66$$

$$12 \times 12 \times 12$$

$$144$$

$$\frac{12}{288}$$

$$\frac{144}{144}$$

$$\frac{144}{144}$$

$$\frac{144}{144}$$

$$\frac{144}{144}$$

$$x = 21$$

$$x = 2(2000)$$

$$x = 4000$$

$$\frac{1}{3} \times L \times t$$

$$\frac{1}{3} \times (5 \times 5) \times 22$$

$$3(4000) + 4(2000)$$

$$12.000 + 8.000 = 20.000$$

$$1228$$

$$72$$

$$5456$$

$$1141$$

$$172$$

$$1008$$

$$5(10868)$$

$$54$$

$$13$$

$$12$$

$$16$$

$$15$$

$$18$$

$$\frac{1}{3} \times 1728 \times 22$$

$$\frac{1}{3} \times 144 \times 72$$

$$\frac{1}{3} \times 10368$$



Nama: Ni Ketut Melrajah  
 No: 15  
 Kls: VIII A

$4 \times 4 \times 4 = 144$   
 $196 - 30 = 106$   
 $3 \times 3 \times 6 = 54$   
 $S. + 50$   
 $15 + 16 + 4 = 35$   
 $156 - 144 = 200$

$10 + 90 + 90 + 10 = 200$   
 $80 + 80$   
 $11, 16, 20, 23, 28, 20, 32, 35, 38, 41, 47$   
 $2 \quad 4 \quad 6 \quad 8 \quad 10 \quad 12 \quad 14 \quad 16 \quad 18 \quad 20 \quad 22 \quad 24 \quad 26 \quad 28 \quad 30$   
 $160 \quad 170 \quad 180 = 170$   
 $2 + 2 + 2 = 6 + 4 + 7 \Rightarrow 2 + 2 + 2 \quad 8 + 12$

$150 \quad 150$   
 $150 \quad 150$   
 $100$   
 $200 \quad 76 \quad 80 \quad 76 \quad 80$   
 $100 \quad 156$   
 $200 \quad 76 \quad 80$   
 $100 \quad 156$   
 $200 \quad 76 \quad 80$   
 $100 \quad 156$

Nama: Ni Ketut Melrajah  
 No: 21  
 Kls: VIII A

15. P. Sisi alas = 12 cm  
 t. limas = 72 cm  
 V = ...?  
 $LA = S \times S = 12 \times 12 = 144$   
 $V = \frac{1}{3} \times LA \times t$   
 $= \frac{1}{3} \times 144 \times 72$   
 $= 48 \times 72 = 3.456 \text{ cm}^3$

16.  $\frac{P(A)}{P(S)} = \frac{9, 12, 17, 8}{200}$

17. /

18. K. batik = 40 %  
 K. endek = 38 %  
 K. polos = ?  
 Banyak Penjualan Kamen = 200 buah  
 $K. \text{ polos} = 49 \text{ buah}$

18.

19. Mean =  $\frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$   
 $= \frac{34 + 31 + 33 + 37 + 35}{5}$   
 $= \frac{170}{5} = 34 \text{ orang}$

20. Modus = 20.

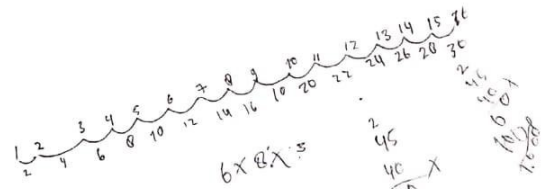
Nama : Ni ketut septi ari  
 Absen : 22  
 kelas : VIII A

6 x 5 x 5 = luas  
 = 6 x 12 x 12  
 = 864

Volume = 4 x 4 x 5  
 = 12 x 12 x 12  
 =

31, 33, 34, 35, 37  
 =  $\frac{31 + 33 + 34 + 35 + 37}{5}$   
 =  $\frac{170}{5}$   
 = 34 orang

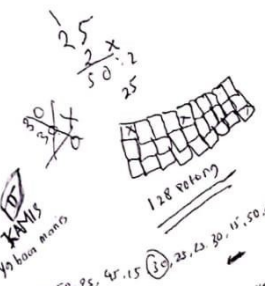
- 25 = 4
- 30 = 6
- 45 = 3
- 65 = 5
- 80 = 2



6 x 8 x 5  
 45  
 40  
 30  
 20  
 10  
 5

Nama : Nikadex ayu sri artha dewi  
 kelas : VIII A  
 no : 20

5 x 5  
 100  
 100  
 200  
 50  
 250



- 25, 30, 25, 45, 15, 60, 30, 15, 50, 25, 40, 15, 30, 25, 20, 25, 10

34, 33, 3  
 (34, 33, 37, 35)  
 MATEMATIKA

100 x 2 = 400  
 100 x 2 = 200  
 100 x 2 = 200  
 200 : 2 = 100

25, 30, 20, 11, 25, 35, 40  
 Dua angka  
 Mean adalah  
 modus adalah

- 3
- bankon gabungan diikuti oleh 100 Peserta Panitia mengemukakan masalah 3 buah diantar Pewanng antar Peserta monokulturkan hasil di bawah?

$\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} \times 5 \times 1 \times 10$   
 $= \frac{1}{2} \times \frac{1}{2} \times 5 \times 10$

*Lampiran 10*

**DOKUMENTASI WAWANCARA DAN PENGAWASAN TERHADAP SISWA PADA UJI KELOMPOK KECIL**







UNDIKSHA



DIKSE





**DOKUMENTASI PENGAWASAN PADA UJI KELOMPOK BESAR**



UNDIKSHA



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 TEMBUKU**

UNDIKSHA





PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

**SMP NEGERI 2 TEMBUKU**

Jl. Yudistira, Peninjoan, Tembuku 80671  
website: [www.smp2tembuku.blogspot.com](http://www.smp2tembuku.blogspot.com)  
e-mail: [smp2tembuku@gmail.com](mailto:smp2tembuku@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 421.3/204/SMP.2**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Tembuku dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Komang Arya Yudiasa Darmawisada  
NIM : 1813011073  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tembuku dengan judul penelitian : " PENGEMBANGAN TES NUMERASI TIPE AKM MENGGUNAKAN KONTEK SOSIAL BUDAYA BALI DI SMP "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal 21 Juni 2022  
Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala SMP Negeri 2 Tembuku,

I Ketut Mudiawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19631231 198601 1 076



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



# HASIL ANALISIS DATA



### Rekapitulasi Uji Validitas Isi Soal Pilihan Ganda

Penilai	soal 1		soal 2		soal 3		soal 4		soal 5		soal 6		soal 7		soal 8		soal 9		soal 10		soal 11		soal 12		soal 13		soal 14		soal 15		soal 16		soal 17		soal 18		soal 19		soal 20					
	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or	sk	or		
I Putu pasek suryan, S.Pd., M.Pd.	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3
Made Juniantari, S. Pd., M.Pd.	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4		
Dra. Ni Made widyanti	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3
I Nyoman Kerti Yasa, S.Pd. H	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3

$\sum_s$	14	15	16	15	14	15	14	16	14	15	15	15	14	14	15	15	14	15	15	14
v	0,88	0,94	1	0,94	0,88	0,94	0,88	1	0,88	0,94	0,94	0,94	0,88	0,88	0,94	0,94	0,88	0,94	0,94	0,88



**UJI COBA SOAL PILIHAN GANDA KELOMPOK BESAR**  
**VALIDITAS KONSTRUK**

Absen	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	SKOR TOTAL (y)	y <sup>2</sup>
1	Dewa ayu agung pramida derani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	289
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12	144
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	169
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11	121
5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	81
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	36
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	169
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	121
9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	196
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	196
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	144

12	Putu Agus Satria Wiguna	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	289
13	Putu Arik Aryandika	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	256
14	Putu Budi Arca	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17	289
15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	196
16	I Wayan Agus Wibawa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	289
17	I Wayan Artana Yasa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	144
19	I Wayan Kusuma Yasa	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	64
21	Ni Ketut Muliasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8	64
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5	25
23	Ni Putu Sri Ayu Ningsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	361
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6	36
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8	64
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6	36
27	Ni Wayan Sartika Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16	256



28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	100
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7	49
30	Ni Wayan May Astika	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
$\Sigma X$		18	18	19	22	18	22	19	16	12	18	20	18	19	16	24	17	18	23	14	20	371	5121

$(\Sigma x)^2$	324	324	361	484	324	484	361	256	144	324		
$\Sigma X^2$	18	18	19	22	18	22	19	16	12	18		
$\Sigma xy$	248	250	274	293	245	294	274	226	172	251		
$r_{xy}$	0,410032	0,442318	0,64058	0,374363	0,361603	0,392246	0,64058	0,445972	0,380974	0,458461		
r-tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
$(\Sigma x)^2$	400	324	361	256	576	289	324	529	196	400		
$\Sigma X^2$	20	18	19	16	24	17	18	23	14	20		
$\Sigma xy$	270	252	258	223	321	241	249	308	199	273		
$r_{xy}$	0,380262	0,474604	0,378002	0,398416	0,478459	0,491015	0,426175	0,440652	0,410041	0,430591	$\Sigma y$	5121
r-tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	$(\Sigma y)^2$	137641

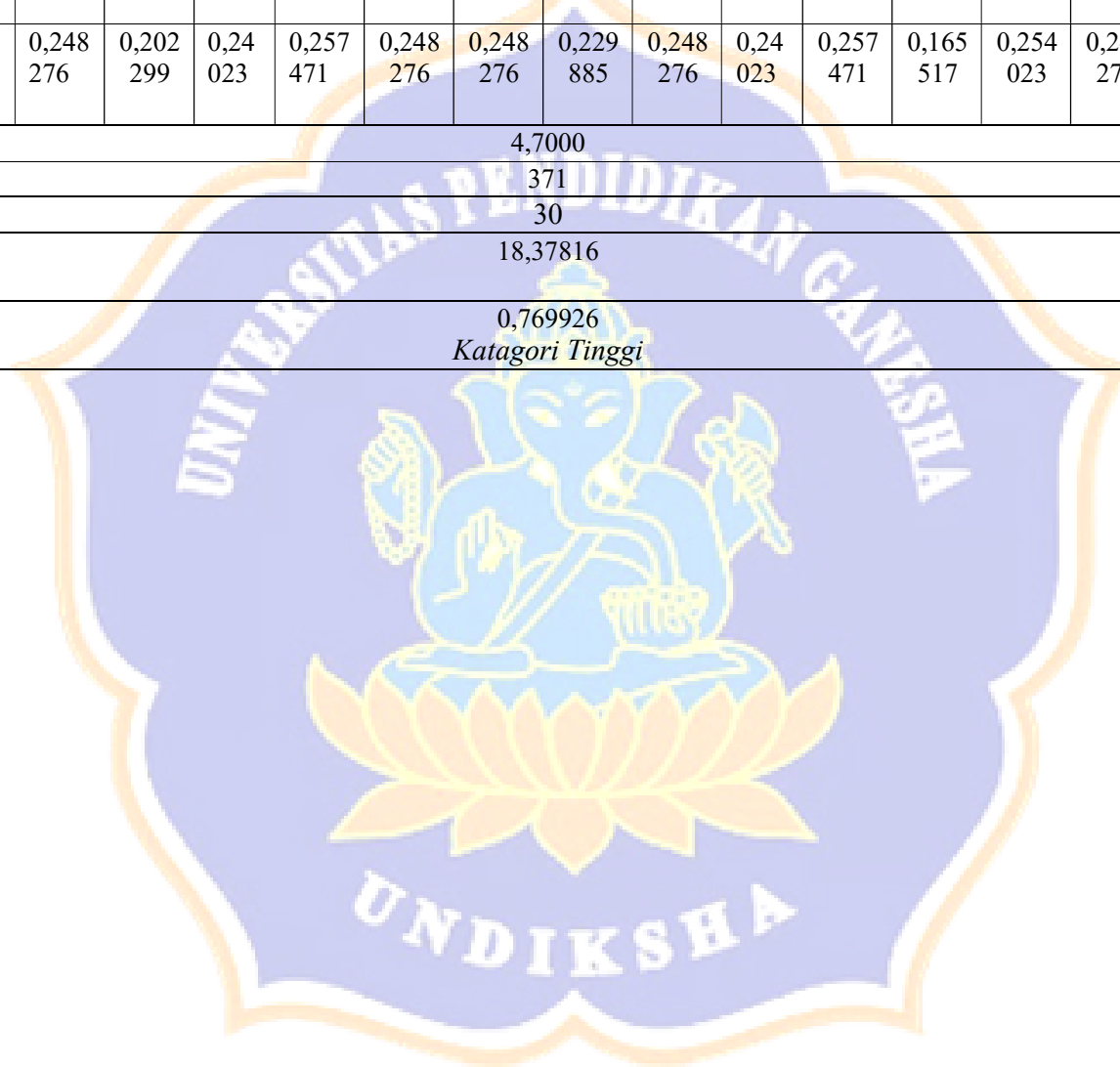
Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	$\Sigma y^2$	1975
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------------	------

### RELIABILITAS

No	Nama	No Soal																				SKOR TOTAL (y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Dewa ayu agung pramida derani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11
5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11
9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12
12	Putu Agus Satria Wiguna	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17
13	Putu Arik Aryandika	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16

14	Putu Budi Arca	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17
15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14
16	I Wayan Agus Wibawa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17
17	I Wayan Artana Yasa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
19	I Wayan Kusuma Yasa	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	8
21	Ni Ketut Mulasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	5
23	Ni Putu Sri Ayu Ningsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	8
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	6
27	Ni Wayan Sartika Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	10
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	7
30	Ni Wayan May Astika	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
$\Sigma X$		18	18	19	22	18	22	19	16	12	18	20	18	19	16	24	17	18	23	14	20	371	

$\sum x^2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
$\sigma^2$	0,248 276	0,248 276	0,24 023	0,202 299	0,248 276	0,202 299	0,24 023	0,257 471	0,248 276	0,248 276	0,229 885	0,248 276	0,24 023	0,257 471	0,165 517	0,254 023	0,248 276	0,185 057	0,257 471	0,229 885
$\sum \sigma^2$	4,7000																			
$\sum Y$	371																			
$n$	30																			
$\sum \sigma t$	18,37816																			
$r_{II}$	0,769926 Katagori Tinggi																			





9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11
28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10



5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
21	Ni Ketut Muliasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8	
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
	SMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	Rata-Rata	0,53 3333	0,56 6667	0,56 6667	0,66 6667	0,56 6667	0,66 6667	0,56 6667	0,46 6667	0,36 6667	0,56 6667	0,56 0,6	0,56 6667	0,56 6667	0,46 6667	0,73 3333	0,5	0,56 6667	0,7	0,43 3333	0,63 3333	



Rata-Rata	0,75	1	1	0,875	1	0,875	0,875	0,75	0,75	0,875	1	0,875	0,75	0,75	1	1	0,875	1	0,625	0,875
-----------	------	---	---	-------	---	-------	-------	------	------	-------	---	-------	------	------	---	---	-------	---	-------	-------

KELOMPOK BAWAH

No Absen	Responden	No Soal																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
21	Ni Ketut Muliasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
	$\sum X=BA$	3	3	3	4	3	4	0	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	1	2	
	JB	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
	Rata-Rata	0,375	0,375	0,375	0,5	0,375	0,5	0,375	0,25	0,25	0,25	0,5	0,25	0,375	0,25	0,5	0,375	0,375	0,5	0,125	0,25	

Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
daya pembeda	0,375	0,625	0,625	0,375	0,625	0,375	0,875	0,5	0,5	0,625	0,5	0,625	0,375	0,5	0,5	0,625	0,5	0,5	0,5	0,625
Keterangan	cukup	sangat baik	sangat baik	cukup	sangat baik	cukup	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	cukup	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

Indeks Kesukaran	0,533333	0,566667	0,566667	0,666667	0,566667	0,666667	0,566667	0,466667	0,366667	0,566667
Keterangan	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang

Indeks Kesukaran	0,6	0,566667	0,566667	0,466667	0,733333	0,5	0,566667	0,7	0,433333	0,633333
Keterangan	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang

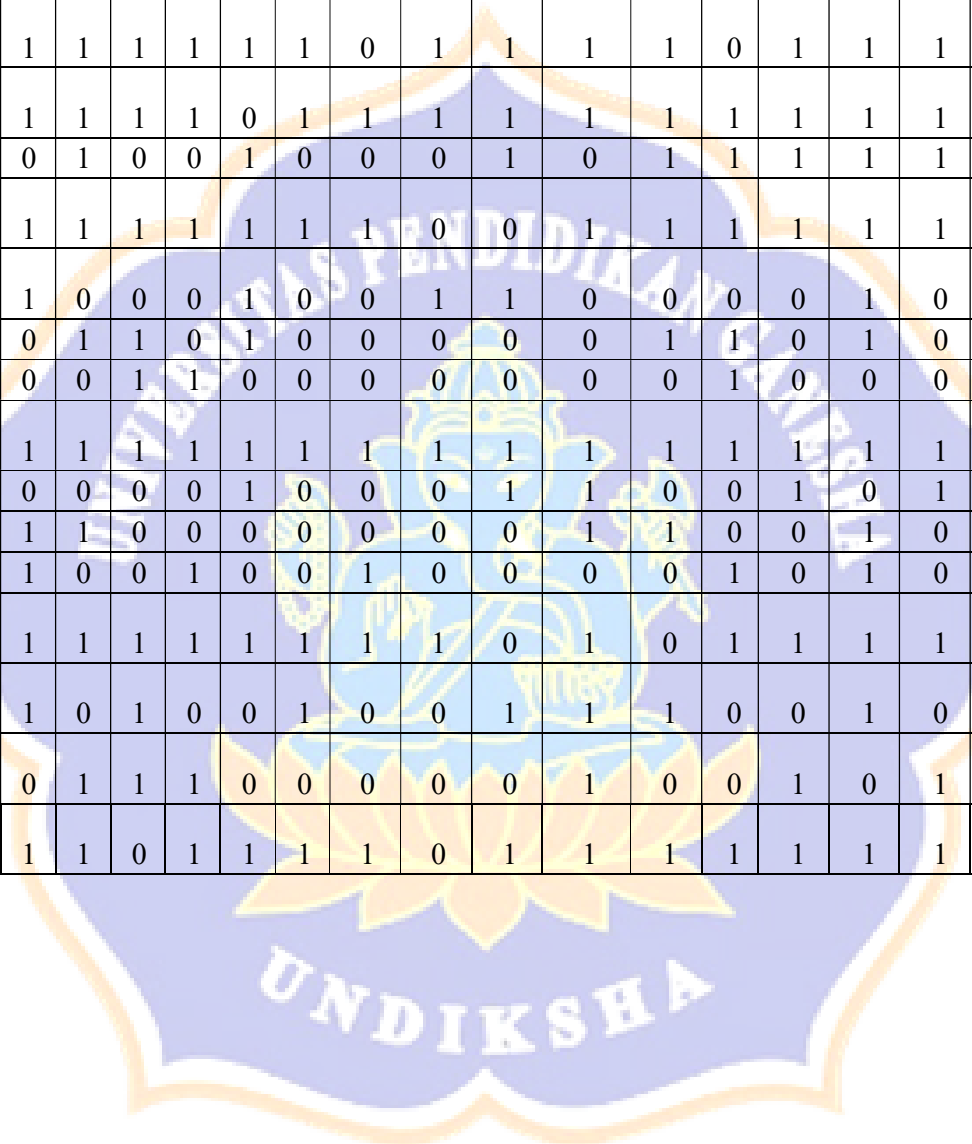


Lampiran 8

**HASIL TES NUMERASI TIFE ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM MENGGUNAKAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA  
BALI DI SMP**

No Absen	Nama	No Soal																				Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Dewa ayu agung pramida derani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	85	
2	I Dewa Ayu Cyntia Meliawati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	60
3	Dewa Gede Suardana	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	65
4	I Kadek Diantara Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	55
5	Kadek Krisna yoga	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	45
6	I Kadek Mahardika	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	30
7	Kadek Nova Aristawan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	65
8	Kadek Satria Winata	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	55
9	I Kadek Widi Aksara	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	70
10	Komang Adi Wirawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	70
11	I Komang Dedi Kriyawan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	60
12	Putu Agus Satria Wiguna	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	85
13	Putu Arik Aryandika	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	80
14	Putu Budi Arca	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	85

15	I Putu Kurniawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	70
16	I Wayan Agus Wibawa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	85
17	I Wayan Artana Yasa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
18	I Wayan Edi Saputra	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	60
19	I Wayan Kusuma Yasa	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
20	Ni Kadek Ayu Sri Artha Dewi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0		40
21	Ni Ketut Muliasih	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0		40
22	Ni Ketut Septi Ari	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1		25
23	Ni Putu Sri Ayu Ningsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	95
24	Ni Putu Wartini	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	30
25	Ni Wayan Meliani	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	40
26	Ni Wayan Mira	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	30
27	Ni Wayan Sartika Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	80
28	Ni Wayan Widyawati	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	50
29	Putu Diah Kartika Putri Widiarta	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	35
30	Ni Wayan May Astika	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90





Lampiran 9

LEMBAR JAWABAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL PILIHAN GANDA

nama ikomcing dedi kriyana  
 kl's VIII A  
 no "

Kadel krisna yogo  
 BA  
 (5)

$\frac{1}{2} \times a + t$

$C^2 = a^2 + b^2$   
 $12^2 - 15^2 = 280 - 225 = 55$   
 $280 - 225 = 55$   
 $26, 29, 32, 35, 38$   
 $41, 44$

$\frac{1}{2} \times a + t \times b$   
 $12 \times 15 = 180$   
 $180 \div 2 = 90$   
 $180 + 90 = 270$   
 $270 \div 15 = 18$   
 $18 \times 15 = 270$

$\frac{1}{2} \times a + t$   
 $12 \times 15 = 180$   
 $180 \div 2 = 90$   
 $180 + 90 = 270$   
 $270 \div 15 = 18$   
 $18 \times 15 = 270$

$\frac{1}{2} \times a + t$   
 $12 \times 15 = 180$   
 $180 \div 2 = 90$   
 $180 + 90 = 270$   
 $270 \div 15 = 18$   
 $18 \times 15 = 270$

- Indra = 5
- guru = 8
- Yama = 9
- Lucra = 3
- Brahma = 7
- kala = 1
- uma = 5

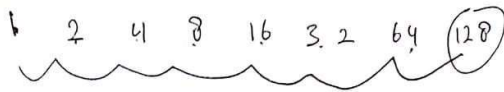
$$\begin{array}{r} 43 \\ 54 \times 1 \\ \hline 162 \\ 216 \\ \hline 232 \end{array}$$

$$\frac{25}{18} + \frac{1}{43}$$

UNDIKSHA

Nama: Putu Arik Anyanika

No: 13



$$U_n = a + (n-1)b$$

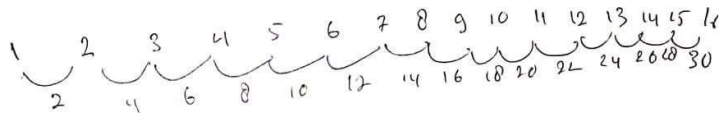
$$U_{15} = 2 + (15-1)3$$

$$U_{15} = 2 + 14 \cdot 3$$

$$U_{15} = 2 + 42$$

$$U_{15} = 44$$

$$\begin{pmatrix} 14 \\ 3 \\ 42 \end{pmatrix}$$



$$0,11x + 2y = 106.000$$

$$0,12x + 2y = 198.000$$

$$-0,11x = -92.000$$

$$x = 836.364$$

$$x = 24$$

$$0,5 + 0,1 + 0,2 = 0,8 \times 90.000$$

$$= 720.000$$

$$\text{Pentulum } Sx + 6y = 1.57$$

$$2x + 3y = 14.000$$

$$2(2y) + 3y = 14.000$$

$$7y = 14.000$$

$$y = 2.000$$

$$x = 2y$$

$$x = 2 \cdot (2.000)$$

$$x = 4.000$$

$$S(4.000) + S(2.000)$$

$$= 12.000 + 8.000 = 20.000$$

Nama: Putu Budi Arta

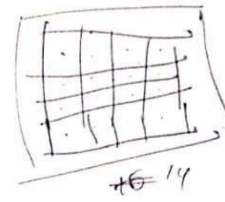
No: 14

$$U_n = a + (n-1)b$$

$$= 2 + (15-1)3$$

$$= 2 + 42$$

$$= 44$$



$$U_n = a + (n-1)b$$

$$= 2 + (15-1)3$$

$$= 2 + 42$$

$$= 44$$

$$x = 24$$

$$2x + 3y = 14.000$$

$$2(24) + 3y = 14.000$$

$$48 + 3y = 14.000$$

$$3y = 13.952$$

$$y = 4.650,67$$

$$x = 24$$

$$x = 2(2000)$$

$$x = 4000$$

$$\frac{1}{3} \times L \times t$$

$$\frac{1}{3} \times S \times S \times 22$$

$$Sx + 4y =$$

$$12.000 + 8.000 = 20.000$$

$$12.28$$

$$72$$

$$S456$$

$$1141$$

$$172$$

$$1008$$

$$S(10868)$$

$$9$$

$$13$$

$$12$$

$$116$$

$$15$$

$$151$$

$$18$$

$$\frac{1}{3} \times 1728 \times 22$$

$$\frac{1}{3} \times 144 \times 72$$

$$\frac{1}{3} \times 10.368$$

$$12 \times 12 \times 12$$

$$144$$

$$12$$

$$288$$



$$144$$

$$144$$

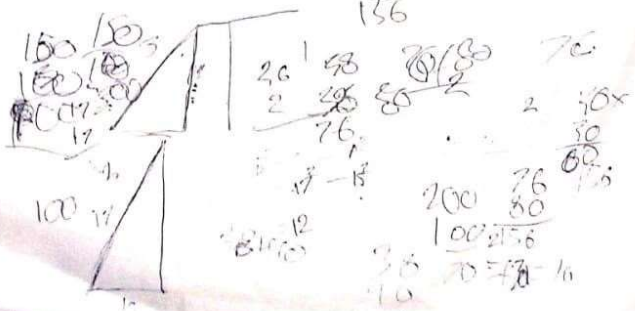
$$1.728$$

Nama: Irena Kurniasari  
no: 15  
kelas: VIII A

$9 \times 9 \times 6 = 486$   
 $196 - 96 = 100$   
 $S. = 150$   
 $15 \times 10 = 150$   
 $156 - 199 = 200$

$10 + 90 + 90 + 100$   
 $80 + 180$   
 $8 \ 11 \ 16 \ 10 \ 20 \ 23 \ 28 \ 27 \ 32 \ 35 \ 25 \ 21 \ 17$   
 $2 \ 4 \ 6 \ 8 \ 10 \ 12 \ 14 \ 16 \ 18 \ 20 \ 22 \ 24 \ 26 \ 28$   
 $160 \ 75$   
 $2 + 2 + 12 = 6 + 487 \Rightarrow 2 + 2 + 12 \times 12$



Nama: Ni Ketut meliasih  
No: 21  
Kls: VIII A

15. P. Sisi alas = 12 cm  
 t. limas = 72 cm  
 $v = ?$   
 $LA = S \times S = 12 \times 12 = 144$   
 $V = \frac{1}{3} \times LA \times t$   
 $= \frac{1}{3} \times 144 \times 72$   
 $= 48 \times 72 = 3.456 \text{ cm}^3$

16.  $\frac{P(A)}{P(S)} = \frac{9, 12, 17, 8}{\dots}$

17. /

18. K. batik = 40 %  
 K. endek = 38 %  
 K. polos = ?  
 Banyak perjuraban Kamen = 200 buah

19. K. Polos = 44 buah

20. Mean =  $\frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}}$   
 $= \frac{39 + 31 + 33 + 37 + 35}{5}$   
 $= \frac{170}{5} = 34 \text{ orang}$

20. Modus = 75.

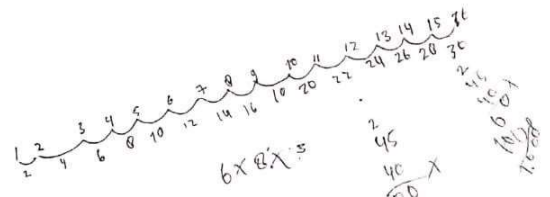
Nama : Ni ketut septi Ari  
 Absen : 22  
 kelas : VIII A

$6 \times 5 \times 5 = \text{luas}$   
 $= 6 \times 12 \times 2$   
 $= 864$

Volume  $4 \times 4 \times 5$   
 $= 12 \times 12 \times 12$   
 $=$

$31, 33, 34, 35, 37$   
 $= \frac{31 + 33 + 34 + 35 + 37}{5}$   
 $= \frac{170}{5}$   
 $= 34 \text{ orang}$

- 25 = 8
- 30 = 6
- 45 = 3
- 65 = 5
- 80 = 2

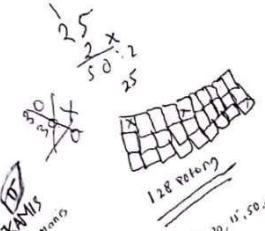


$\begin{array}{r} 45 \\ \times 2000 \\ \hline 90000 \end{array}$

$\begin{array}{r} 45 \\ \times 2000 \\ \hline 90000 \end{array}$

Nama : Ni kadek ayu sri artha dewi  
 kelas : VIII A  
 MU : 20

$\begin{array}{r} 100 \\ 100 \\ \hline 200 \\ 50 \\ \hline 250 \end{array}$



- 25, 30, 25, 45, 15, 60, 30, 15, 60, 25, 45, 15, 60, 25, 30, 25, 30

$34, 33, 3$   
 $(34, 33, 37, 35)$

MATEMATIKA

$\frac{100}{3}$

$\frac{45}{15} = 30$

- 100 x 2 = 200x
- 100 x 2 = 200x
- 100 x 2 = 200x
- 100 x 2 = 200x

$200 : 2 = 100 : 2 = 50 : 25$

$\frac{1}{92} = \frac{25}{44}$

- 25, 30, 20, 11, 25, 35, 40

$70 \times 2 = 140$   
 Mean adalah  
 modus adalah

Dua artinya



1) bankan sebagian diikuti oleh 100 peseta  
 bankan lainnya mengikuti hal yang sama 3 buah dalam  
 Peruang setiap peseta mendapatkan hadiah adalah ?  
 jawab :

$\frac{1}{5} \times \frac{1}{2} \times \frac{1}{5} \times \frac{1}{6} \times \frac{1}{10}$   
 $= \frac{1}{3000}$

*Lampiran 10*

**DOKUMENTASI WAWANCARA DAN PENGAWASAN TERHADAP SISWA PADA UJI KELOMPOK KECIL**











UNDIKSHA





**DOKUMENTASI PENGAWASAN PADA UJI KELOMPOK BESAR**



UNDIKSHA

